

**ANALISIS PERAN TKW DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN
EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Fatwa
Musyawarah Nasional VI MUI No: 7/Munas VI/MUI/2000 Tentang Pengiriman TKW
Keluar Negeri)**

(Studi Kasus Pada Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Melia Anjar Ratna Sari

1805026144

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2021**

Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA.

Jl. Prof. Dr. Hamka, Ngaliyan Kota Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Melia Anjar Ratna Sari

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Melia Anjar Ratna Sari

Nim : 1805026144

Jurusan : Ekonomi Islam

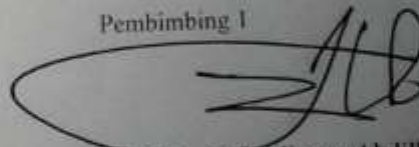
Judul : Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 September 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA.
NIP: 19590215 198503 1 005

Singgih Muheramtohad, M.E.I.
Blantik Tirtomulyo Kretek Bantul DIY

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Melia Anjar Ratna Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Melia Anjar Ratna Sari

Nim : 1805026144

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam
Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Ekonomi Islam Studi
Pada Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 September 2021

Pembimbing 2



Singgih Muheramtohad, M.E.I.

NIP. 19821031 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Murtala Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50183, Telp./Faks. (024) 7628434
Website: www.febi.walisongo.ac.id, Email: febi@walisongo.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Melia Anjar Ratna Sari
NIM : 1805026144
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Analisis Peran TKW Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah
Tangga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Karangjati
Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali)

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup pada tanggal 22 Desember 2021 dan dapat diterima sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun 2021.

Semarang, 22 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Muyassaroh M Si
NIP. -

Sekretaris Sidang

Singgih Muheramtohadi, S. Sos. I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003



Penguji Utama I

Dr. H. Maltuf Fitri, SE., MM
19741016 200312 1 003

Penguji Utama II

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag NIP.
19670119 199803 1 002

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mujiyono Abdilah, S. Ag
NIP. 19590215 198503 1 005

Pembimbing II

Singgih Muheramtohadi, S. Sos. I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003

MOTTO

“ Siapa memberi solusi dia kan dapat berbagai kemudahan, Siapa yang menutup jalan dia kan kehilangan banyak jalan ”

(By: Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA.)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada diri ini, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana mestinya. Sholawat serta salam saya junjungkan kepada Nabi besar SAW yang mana saya nantikan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1 Prof. Dr. KH. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
- 2 Kedua orang tua saya, Bapak Sujeri dan Ibu Siti Suparti, kakak kandung dan kakak ipar tersayang , Safa Udin Agus Santoso, dan Siti Rohmatun. Juga adik keponakan saya Ahmad Rajendra Salim Saktiawan yang selalu memberikan nasihat, semangat, motivasi dan support lahir batin kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 3 Safaudin Agus Susanto dan Siti Rohmatun sebagai kakak saya tercinta dan adik saya tersayang Ahmad Rajendra Salim Saktiawan yang selalu mensupport saya, dan memberi masukan dalam hidup saya.
- 4 Pembimbing saya Bapak Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA. dan Bapak Singgih Muheramtohad, M.E.I yang telah membimbing, memberi masukan, dan mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5 Lutfian Hendri Gusmawan sebagai teman saya yang selalu memberi dukungan dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 6 Sahabat-sahabat saya tercinta yang dari mahasiswa baru sampai sekarang masih bersama, Nurinta Disa Rahmawati, Pipin Azka Arandita, Febi Ayu Marisa, Ida Fadhila, Sri Sulisty Handayani, Dian Ayu Prasasti , Namsila Nissaboya, Yanti, yang selalu memberikan semangat dan motivasi, dan memberikan pelajaran hidup susah maupun senang selama merantau di Semarang.
- 7 Segenap keluarga EI D'18 yang selalu support dan memberikan dukungan dan menjadi tempat yang memberikan banyak kenangan manis saya selama perkuliahan ini.

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 09 Desember 2021

Deklarator



MELIA ANJAR RATNA SARI
NIM 1805026144

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pendapatan keluarga TKW dan implikasi TKW dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang di gunakan penulis yaitu sumber data primer dan sekunder. Tehnik yang di gunakan yaitu observasi, wawancara, Dokumentasi. Sedangkan analisis data yang di gunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kemudian data-data tersebut diolah dan di analisis menggunakan pola pikir yang berpijak pada fakta yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kondisi pendapatan keluarga TKW Perubahan kondisi ekonomi rumah tangga yang keluarga rasakan setelah menjadi TKW yang sebelumnya berada dalam kategori kurang mampu setelah menjadi TKW berada dalam kategori keluarga yang berkecukupan.

Kata Kunci : Peran TKW, Kesetaraan Gender, Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Analisis peran tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi islam” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atau peran sertanya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. KH. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifulah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam berbagai kebijakan demi kemajuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag, selaku ketua Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya.
4. Nurudin, S.E., M.M. selaku sekretaris Prodi Ekonomi Islam atas segala bimbingannya
5. Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA. selaku pembimbing I dan Singgih Muheramtohad, M.E.I. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, dengan meluangkan waktu dan tenaganya yang sangat berharga semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan dan membantu penulis.
7. Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah seorang ibu rumah tangga yang menjadi TKW yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
8. Teman saya, Lutfian Hendri Gusmawan yang selalu support, memberikan nasihat serta menemani saya selama menyelesaikan skripsi.
9. Teman seperjuangan dari Mahasiswa baru sampai sekarang, Nurinta Disa Rahmawati, Sri Sulisty Handayani, Febi Ayu Marisa, Ida Fadhila yang telah berbagi waktu dan ilmu serta pengalaman hidup yang tidak terlupakan bersama kalian ketika merantau di Semarang.

10. Sahib saya Pipin Azka Arandita yang selalu membantu saya dalam setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
11. Om saya Bapak Budi Mulyono beserta keluarga yang selalu saya reportkan selama tinggal di Semarang.
12. Teman-teman baru saya Muhammad Nasrullah, Agung Mustofa, Myrza Novienati yang selalu suport
13. Segenap keluarga EI D'18 yang telah memberikan kenangan manis selama perkuliahan.
14. Kelompok 90 KKN RDR yang telah memberikan kenangan manis selama KKN.
15. Pihak –pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta inspirasi bagi penulis

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tiada yang sempurna, tak terkecuali skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca agar berkenan memberikan saran dan koreksi pada skripsi ini agar dapat diperbaiki untuk penulis berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 06 September 2021
Penulis



MELIA ANJAR RATNA SARI
1805026144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN DEKLARASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metodologi Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	12
KERANGKA TEORI	12
A. Konsep Tenaga Kerja Wanita	12
B. Teori Pendapatan	19
C. Ekonomi Rumah Tangga.....	19
BAB III.....	24
GAMBARAN UMUM TENTANG ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI DESA KARANGJATI, KECAMATAN WONOSEGORO.....	25
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	25
B. PELAKSANAAN PERAN TENAGA KERJA WANITA DILUAR NEGERI DALAM MENINGKANKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM	30
a. Pemahaman Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Seorang IRT Yang Memilih Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Wanita	321

b. Pertukaran Peran Gender Seorang Ibu Rumah Tangga Menjadi TKW.....	32
c. Perubahan Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Yang Informan Rasakan Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Rasakan Setelah menjadi TKW.....	34
d. Harapan Ekonomi Keluarga Sudah Stabil.....	35
BAB IV	37
ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM STUDI PADA DESA KARANGJATI KECAMATAN WONOSEGORO, KABUPATEN BOYOLALI	37
A. Analisis Kondisi Pendapatan keluarga TKW di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Menurut Perspektif Ekonomi Islam.	37
B. Analisis Implikasi Peran TKW Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Menurut Perspektif Ekonomi Islam.....	52
BAB V.....	557
PENUTUP.....	557
a. Kesimpulan.....	557
b. Saran.....	57
c. Penutup.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR TABEL

Kepemilikan Ternak.....	27
Tempat Peribadah.....	27
Lokasi Usaha.....	28
Tingkatan Pendidikan.....	28
Mata Pencaharian.....	29
Tabel Identitas TKW Taiwan.....	29
Tabel Identitas TKW (Tenaga Kerja Wanita) Malaysia	30
Tabel Tingkat Pendapatan Keluarga.....	37
Tabel Perbandingan Gaji Di Indonesia Dengan Luar Negeri.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rendahnya penghasilan seseorang hal ini dapat menyebabkan seseorang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga menyebabkan kemiskinan yang meningkat. Untuk mengatasi hal ini tidaklah sepele pemerintah harus berupaya agar dapat mensejahterakan kehidupan ekonomi rakyat. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ialah jenis pekerjaan yang salah satunya yang berdampak besar bagi negara sebab pemasukan devisa menjadi meningkat dan hal ini merupakan dapat mengurangi tingkat angka kemiskinan yang ada di Indonesia, seorang perempuan yang bekerja di luar negeri seperti di Hongkong, Malaysia, Thailan, Taiwan dan negara lainnya sering di sebut Tenaga Kerja Wanita (TKW) Banyaknya masyarakat miskin Indonesia, di kota sebesar 6,56 % pada bulan september 2019 waktu itu, pada saat bulan maret 2020 naik sebesar 7,38 %. Sedangkan rakyat miskin di pedesaan sebesar 12,60 % pada saat bulan september 2019, pada saat bulan maret 2020 naik menjadi 12,82 %. Dibandingkan pada saat bulan september 2019, jumlah masyarakat miskin naik sebesar 1,3 juta jiwa pada bulan maret 2020 di perkotaan dari 9,86 juta jiwa pada bulan september 2019 menjadi 11,16 juta jiwa pada bulan maret 2020. Selain itu, didesa meningkat sebesar 333,9 ribu jiwa dari 14,93 juta jiwa pada waktu bulan september 2019 menjadi 15,26 juta jiwa pada bulan maret 2020. Berdasarkan dari data tersebut menyatakan total masyarakat miskin di perkotaan dan di pedesaan masih lebih besar yang ada di pedesaan.¹

Penduduk di desa tingkat kemiskinannya begitu tinggi dibandingkannya dengan di perkotaan, dan susahny untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan maupun papan, dan sempitnya lapangan pekerjaan di perdesaan. Untuk meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga agar tetap meningkan untuk memenuhi kebutuhan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga dalam suatu keluarga rumah tangga semua anggota harus harus ikut serta bekerja jika usia anggota sudah masuk kategori pekerja, dengan adanya seluruh anggota bekerja hal ini juga membutuhkan peran seorang wanita untuk bekerja, wanita dapat menentukan pilihan pekerjaannya salah satunya bekerja sebagai TKW, Agar dapat mampu terpenuhinya keperluan rumah tangganya. Dalam runnga tangga mempunyai seorang suami maka suami wajib mencarikan nafkah, sedangkan seorang istri dalam rumah tangga perannya itu dianggap sebagai peningkat penghasilan keluarganya. Bila dibandingkan dengan penghasilan dari golongan

¹ www.bps.go.id

menengah, dalam golongan penghasilan rendahnya sang istri termasuk lebih berperan dan juga memperoleh penghasilan dengan keluarga.

Dalam setara sosial ada tiga jenis kelas yaitu kelas bawah, kelas atas, dan kelas menengah untuk ekonomi keluarga yang termasuk dalam golongan kelas bawah, harus melibatkan semua anggota keluarga agar dapat membantu penghasilan keluarganya yang akan terus tetap meningkat. Dalam agama islam perempuan di perbolehkan untuk bekerja asalkan pekerjaannya itu pekerjaan yang halal. Perempuan boleh kerja dalam berbagai jenis bidang baik di dalam rumah dan diluar rumah, baik kerja sendiri atau kerja bersama dengan orang lain, selama pekerjaan itu merendahkan martabat wanita, sopan, dan juga mampu menjaga agamanya dan juga mampu menghindari hal yang berdampak negatif dari pekerjaan itu pada dirinya dan untuk keluarganya, sekarang ini banyak wanita yang bekerja atnpa mengecilkan peran seorang laki-laki yang sebagai suaminya. Di dalam agama Islam memperbolehkan seorang wanita berperan untuk bekerja, selama pekerjaannya itu dibutuhkan, dan selama bekerja wanita tidak mengabaikan perannya sebagai wanita, seperti sebagai umat manusia, anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat, dan peran wanita lainnya.²

Terdapat pedoman hukum bagi perempuan bekerja terdapat dalam UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan khususnya Pasal 76, 81, 82, 83, 84, Pasal 93, Kepmenaker No. 224 tahun 2003 serta Peraturan Perusahaan atau perjanjian kerja bersama perusahaan dan dalam konsep ajaran Islam, Perlindungan terhadap wanita sebenarnya telah diatur dalam Fatwa Musyawarah Nasional VI MUI No: 7/Munas VI/MUI/2000 tentang pengiriman TKW ke luar negeri.³

Perempuan yang pekerjaannya mengharuskan berangkat keluar negeri ialah TKW jenis pekerjaan ini salah satunya penghasil pendapatan yang lebih cepat. Seperti yang telah terjadi di Desa Karangjati bahwa istri beralasan memilih kerja sebagai TKW di luar negeri yang dilatar belakangi dari segi perekonomian rumah tangganya belum mampu terpenuhi, sebab banyaknya kebutuhan di setiap harinya yang harus di keluarkan, butuhnya pendidikan yang memerlukan banyak biaya, sedangkan penghasilan sang suami mereka masih terbilang di bawah garis keluarga tidak mampu.

Menjadi seorang TKW merupakan salah satu jawaban dari permasalahan tersebut agar mendapatkan status yang lebih baik dalam segi perekonomian. Umumnya TKW kerja diluar

² Siti Muslikhati, *Feminism Dan Peran Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insane Perss, Cetakan Pertama, 2004), hal 112.

³ <https://sumbarprov.go.id/home/news/6485-pedoman-hukum-bagi-pekerja-wanita.html> Di akses pada tanggal 07 Maret 2021 Pukul 20:00 Wib.

negeri termotivasinya dari faktor ekonomi dan bukan ekonomi yang diharapkan mampu mempengaruhi pada kehidupan para pekerja dan keluarga. Jenjang status pendidikan para TKW yang bekerja diluar negeri secara umum masih rendah, dan juga mayoritas para TKW sudah kawin, dan sudah kerja diluar negeri lebih dari 1 tahun. Jenis Pekerjaan mereka ialah sebagai pengasuh dan juga sebagai PRT. Para TKW kerja tidak memiliki keahlian khusus dan tingkat kesusahan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Para TKW merupakan pahlawan devisa hal ini berdampak bagi para TKW sehingga mendapatkan pandangan yang positif yang di dapat para TKW selain itu bukan hanya dari pandangan mengenai ekonomi keluarga, secara ekonomi makro pemerintah menganggap bahwa adanya para TKW itu dapat menghasilkan devisa yang tinggi sebab dari itu pemerintah menganggap bahwa TKW merupakan pahlawan devisa dikarenakan pada tahun 2020, total remitansi tenaga kerja Indonesia yang dikirim ke Indonesia mencapai AS\$7,1 miliar (setara Rp102,5 triliun dengan kurs Rp14.400 per dolar AS).⁴ Dan persoalan TKW selalu mendapatkan pemasukan dan perhatian yang cukup tinggi pada pemerintah Indonesia. Terlihatnya dari segi motif ekonomi dan juga dukungan sosial dari orang yang sejak dulu pernah menjadi pekerja TKW di luar negeri hal inilah yang menjadi salah satu penyebabnya bagi para perempuan lebih memilih berangkat ke luar negeri untuk bekerja membantu perekonomian keluarga dan rela meninggalkan sang suami di tanah air serta anak-anaknya dan keluarganya.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahannya yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai subjek pembahasan adapun rumusan masalah dalam pembahasan ini yaitu :

1. Bagaimana Kondisi Pendapatan keluarga TKW di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Menurut Perspektif Ekonomi Islam ?
2. Bagaimana Pengimplikasian Peran TKW Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Menurut Perspektif Ekonomi Islam ?

⁴ <https://lokadata.id/artikel/remitansi-tki-melandai> Di akses pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 22:00 Wib.

⁵ Faizal, “*Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Rumah Tangga Menurut Hukum Islam Studi Pada Desa Teba Jawa Kecamatan Kedondong Pesawaran*”, (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syari’ah IAIN Raden Intan Lampung, 2006), hal 4.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu:

- a. Untuk Mengetahui Kondisi Pendapatan Keluarga TKW Di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.
- b. Untuk Mengetahui Implikasi TKW Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

- a. Sebagai menambah pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum tentang Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang membahas terkaitan tentang analisis peran tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi islam, diantaranya yaitu :

Pertama Skripsi karya Ratna Nurhandayani, 2019, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul "*Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam*" Hasil dari penelitian ini untuk menaikkan ekonomi dapat dilihat pada kaum wanita (seorang IRT di UKM 2 Putri) yang cukup besar menolong mengembangkan ekonomian keluarga beserta metode berdasarkan lanjutan mengejar nafkah untuki bekerja. Dalam ekonomi islam istri diperbolehkan untuk bekerja karena salah satu wujud bakti membantu suami dalam mencari nafkah untuk kelurga. Yang dimana hal tersebut mendapat izin dan restu dari suami sebelum memulai pekerjaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang istri bekerja antara lain adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga.⁶

⁶ Ratna Nurhandayani, *Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2019), hal,2.

Kedua Skripsi karya Siska Febrianti, 2017, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang berjudul "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi tersebut tetap dapat melakukan perannya dalam keluarga meskipun terdapat kekurangan-kekurangan dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang hanya fokus mengurus rumah tangga. Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa ibu rumah tangga disini bekerja yaitu lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja.⁷

Ketiga Skripsi karya Hassanatunajjah, 2020, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul "*Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir*" hasil dari penelitian ini diantaranya keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga baik berupa pengetahuan berdagang yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki, maupun kemampuan untuk bekerja di tempat lainnya dan dampak yang timbulkan meliputi dampak positif dan negatif. Dampak positif seperti dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, dapat meningkatkan status dalam keluarga, serta terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga. Dampak negatifnya yaitu dampak sosial yang sangat dirasakan oleh anak, perhatian dan kasih sayang dari ibu mereka akan berkurang, serta perhatian dalam hal pendidikan pun juga sangat berkurang karena bapak dan juga ibu bekerja di luar rumah.⁸

Keempat Skripsi karya Dewi Tri Anggriani, 2018, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, yang berjudul "*Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga*" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Buruh Wanita dan Jumlah Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jam Kerja. Pendapatan Buruh Wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga, Jumlah Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga, Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Pendapatan Buruh Wanita secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap Pendapatan Keluarga dengan Jam Kerja sebagai Variabel Intervening, dan Jumlah Keluarga secara tidak

⁷ Siska Febrianti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam*. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), hal.8.

⁸ Hassanatunajjah, *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hal.7.

langsung berpengaruh positif terhadap Pendapatan Keluarga dengan Jam Kerja sebagai Variabel Intervening.⁹

Kelima Skripsi karya Nila Sofiana, 2019, Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul "*Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam mensejahterakan perekonomian keluarga dalam perspektif ekonomi islam studi kasus di desa serangan kecamatan bonang. bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya kemampuan perempuan memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya ekonomi, politik, sosial, dan budaya agar perempuan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah disekitar lingkungan. peran perempuan dalam mensejahterakan perekonomian keluarga diantaranya adalah upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan yang tak terlepas dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹⁰

Keenam Jurnal karya Norma Rosyidah dan Tika Yuliawati, 2017, STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, yang berjudul "*Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga menurut perspektif ekonomi islam studi pada Desa Magetan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan bahwa peran serta TKW di luar negeri sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan wanita yang ikut bekerja mencari nafkah ialah agar dapat menambah penghasilan keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun pendidikan bagi anak-anak. dimana istri lebih memprioritaskan kebutuhan primer, dibandingkan kebutuhan skunder dan tersiernya.¹¹

Ketuju Jurnal karya Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni, 2018, Program Pascasarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan

⁹ Dewi Tri Anggriani, *Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2018), hal,5.

¹⁰ Nila Sofiana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019),hal,7.

¹¹ Norma Rosyidah & Tika Yuliawati, *Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, STAIAn Najah IndonesiaMandiriSidoarjo, Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 4, No. 1, 2017, Hal 46.

Kesejahteraan Keluarga bahwa ibu rumah tangga dapat berperan ganda untuk mengurus keluarga dan ikut serta dalam mencari nafkah. Secara umum alasan ibu rumah tangga bekerja adalah karena ingin membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya mereka memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan arti bagi pembangunan dalam menjamin kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia pada umumnya. Dengan ini diharapkan menjadi bahan solusi pengembangan potensi ibu rumah tangga untuk menanggulangi kemiskinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.¹²

Kedelapan Jurnal karya Syaparuddin, Jurusan Syariah STAIN Watampone Bone, yang berjudul "*Islam Dan Tenaga Kerja Wanita (Keadilan Ekonomi Bagi Kaum Wanita)*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam Dan Tenaga Kerja Wanita (Keadilan Ekonomi Bagi Kaum Wanita) bahwa banyak perempuan yang bekerja di berbagai jenis pekerjaan untuk membantu kehidupan ekonomi keluarga mereka, termasuk menjadi pekerja perempuan Indonesia di luar negeri. Namun, mereka sering menempatkan prospek hasil materi yang lebih prioritas daripada risiko bekerja di luar negeri. Akibatnya, mereka sering dieksploitasi oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, prinsip-prinsip, seperti: pekerjaan, kompetisi, efisiensi, profesionalisme, kecukupan, kesempatan yang sama, independensi, kerjasama, kompetisi, keseimbangan, solidaritas, dan informasi simetri, dapat dibuat sebagai pedoman untuk menegakkan keadilan ekonomi bagi mereka untuk keluar dari lingkaran setan eksploitasi.¹³

Kesembilan Jurnal Karya Astri Dwi Andriani, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Putra Indonesia Cianjur, yang berjudul "*Peran Istri Sebagai Wanita Karier Dalam Perspektif Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Angka Perceraian Indonesia*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran istri sebagai wanita karier dalam perspektif islam dan pengaruhnya terhadap angka perceraian indonesia bahwa Di indonesia banyak ditemukan istri yang bertindak sebagai kepala rumah tangga yang berperan mencari nafkah. Istri yang bekerja di ranah publik, menghasilkan uang dan ditekuni dalam waktu lama demi mencapai prestasi

¹² Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Sosio Informa Vol. 4, No. 02, 2018, Hal 418.

¹³ Syaparuddin, Jurusan Syariah Stain Watampone Bone, *Islam Dan Tenaga Kerja Wanita (Keadilan Ekonomi Bagi Kaum Wanita)*, Jurnal Madania Vol. Xvii, No. 1, 2013, Hal 101.

disebut wanita karier. Terdapat konsekuensi bagi wanita karier yaitu adanya peran ganda dalam waktu bersamaan antara pekerjaan dengan keluarganya. Tidak ada satupun ayat dalam Al-Qur'an maupun hadits yang melarang perempuan untuk bekerja, akan tetapi baik istri maupun suami harus menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik, karena angka tertinggi perceraian disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam rumah tangga.¹⁴

E. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian dan penyusunan penelitian ini, guna mendapatkan data yang akan digunakan, penulisan ini memakai metode penelitian yaitu seperti berikut :

a. Jenis penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, bahwa mengenai analisis ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dengan Pendekatan kualitatif ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan secara menyeluruh objek yang di teliti dalam hal ini analisis peran tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi islam pada desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

b .Sumber data

Pada analisis ini, ada dua sumber data yang dipakai penulis sebagai bahan analisis, ialah sumber data primer dan juga sumber data sekunder.

a).Sumber data primer

Data primer ialah data yang didapatkan seseorang peneliti dengan secara langsung tanpa menggunakan perantara dari pihak lain dari sumbernya itu. Untuk mendapatkan sumber data ini bisa melalui wawancara maupun dengan observasi.¹² Sumber data untuk penelitian ini yaitu hasil wawancaranya dengan ibu Sujiyem dan ibu Miskiyah seorang TKW yang berasal dari desa karangjari kecamatan wonosegoro kabupaten boyolali yang bekerja di negara Tiwan selama 17 tahun dan negara Malaysia selama 3 tahunan.

b.Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data yang didapatkan seseorang peneliti yang secara yang tidak langsung dari sumber atau objek penelitiannya, akan tetapi melalui sumber yang lain. Sumber dari data ini bisa diperoleh melalui dari anak dan suami Ibu Sujiyem seorang TKW di Taiwan dan suami dari Ibu Miskiyah TKW di Malaysia.¹³

¹⁴ Astri Dwi Andriani, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Putra Indonesia Cianjur, *Peran Istri Sebagai Wanita Karier Dalam Perspektif Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Angka Perceraian Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2, 2020, Hal 103.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik ini dapat digunakan dalam pengumpulan data dalam suatu penelitiannya antara lain yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dan saling bertukar informasi dan ide antara narasumber dengan pewawancara guna mendapatkan informasi dari narasumber tersebut.¹⁵ Dalam penelitian ini, akan dilakukan wawancara dengan ibu Sujiyem dan ibu Miskiyah seorang tenaga kerja wanita dari desa karangjari kecamatan wonosegoro kabupaten boyolali yang bekerja di luar negeri.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti informan diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah di susun.

b. Observasi

Pengamatan ialah suatu teknik pengumpulan data dari peneliti menulis semua informasi seperti yang terjadi selama penelitian. Penyaksian itu bisa dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan dan kemudian dicatat sedemikian mungkin.¹⁶ Teknik ini merupakan suatu cara agar mendapatkan suatu data tentang analisis peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi islam di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali yang bekerja di luar negeri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan pengumpulan mengenai hal-hal yang berupa data berupa catatan, buku, dokumen dan sebagainya. Dokumentasi ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali dan analisis peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi islam di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.¹⁶

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2015) hlm.231.

¹⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia:2002) hlm. 80.

¹⁶ Sugiyono, *Metode*, 240.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data ialah data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Kemudian setelah melakukan observasi wawancara mencatat poin-poin penting menganalisis pada data dan informasi yang didapat dengan metode deksriptif analisis. Selanjutnya data tersebut diolah lagi dan dianalisis menggunakan pola pikir yang berpijak terhadap fakta apa yang sebenarnya terjadi dilapangan yaitu tentang analisis peran tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga, yang kemudian diteliti dan dilakukan analisis, serta disimpulkan sehingga penulis dapat melakukan analisis data dengan baik.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas 5 bab, di mana dalam setiap bab terdapat sub-sub pembahasan.

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN UMUM TENTANG ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA KARANGJATI KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI

Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang konsep tenaga kerja wanita meliputi pengertian tenaga kerja, tenaga kerja wanita, faktor pendorong menjadi TKW keluar negeri, kedudukan perempuan dalam islam, peran istri dalam keluarga. Sub bab kedua tentang teori pendapatan meliputi pengertian pendapatan, pendapatan rumah tangga. Sub bab ketiga tentang ekonomi rumah tangga meliputi pengertian ekonomi ruma tangga, pengertian ekonomi islam, prinsip ekonomi islam.

BAB III : GAMBARAN UMUM TENTANG ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA KARANGJATI KECAMATAN WONOSEGORO

Bab ini meliputi pertama tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian meliputi Sejarah desa, legenda desa, demografi, jumlah penduduk, topografi,

hidrologi, kualitas medan, produktifitas tanah, musim, pola penggunaan lahan pertanian, kepemilikan ternak, tempat beribadah, lokasi usaha, tingkat pendidikan, mata pencarian. kemudian yang kedua tentang pelaksanaan peran tenaga kerja wanita diluar negeri dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi islam meliputi pemahaman Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah seorang IRT yang memilih bekerja menjadi TKW, pertukaran peran gender seorang ibu rumah tangga menjadi TKW, perubahan kondisi ekonomi rumah tangga yang Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah rasakan setelah menjadi TKW, harapan ekonomi rumah tangga TKW setelah stabil.

BAB IV : ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA KARANGJATI KECAMATAN WONOSEGORO KABUPATEN BOYOLALI
 Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan skripsi ini yakni analisis peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi islam di desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali dan analisis implikasi peran tkw dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi islam di desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

BAB V : PENUTUP
 Meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Tenaga Kerja Wanita (TKW)

a). Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan suatu penduduk yang telah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja atau mencari pekerjaan, yang masih mau dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Tenaga kerja itu merupakan faktor produksi yang begitu penting untuk tiap negara, faktor alam maupun modal. Dikatakan begitu, karena bagaimanapun suatu negara mempunyai sumber daya alam yang melimpah dan modal yang sangat besar, akan tetap memerlukan tenaga kerja untuk salah satu faktor produksinya. Tenaga kerja, modal, dan sumber daya alam yang sebagai faktor produksi tidak hanya berperan penting untuk peningkatan jumlah produksi, namun juga untuk mendorong peningkatan pendapatan nasional, Besarnya pendapatan nasional memungkinkan terbentuknya tabungan, baik tabungan masyarakat, perusahaan, ataupun tabungan pemerintah.¹⁷

Tenaga kerja secara sederhana terbagi menjadi tiga kelompok, Pengelompokan dilakukan menurut pada kualifikasi, kemampuan, dan juga skill yang dimiliki pekerja tersebut yaitu sebagai berikut :

1). Tenaga kerja terdidik.

Tenaga kerja terdidik yaitu seorang yang mempunyai wawasan serta mempunyai keahlian dalam bidang suatu tertentu. Melalui pendidikan formal seseorang dapat memiliki pengetahuan dan keahlian. Contohnya dokter, potografer, seniman, dan lain sebagainya. Sebab pendidikan dapat menambah wawasan pengetahuan seseorang, pendidikan sampai lulus SMA dengan yang hanya lulusan SD pengetahuan mereka sangat cukup jauh hal ini merupakan bahwa pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan keahlian seseorang.

2). Tenaga kerja terlatih.

Tenaga kerja terlatih ialah tenaga kerja yang mempunyai keahliannya biasanya melalui pendidikan non-formal seperti pelatihan keterampilan, kursus, dan lain sebagainya. Contohnya seperti penjahit pakaian, chef, pilot, dan lain sebagainya. walaupun melalui pendidikan non-formal, namun tenaga kerja terlatih juga dapat melalui pendidikan formal seperti ahli bedah, dan juga ahli mengautopsi.

3). Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

¹⁷ <https://disnaker.bulelengkab.go.id/artikel/pengertian-angkatan-dan-tenaga-kerja-34> Di akses pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 20:30 Wib.

Pekerjaan yang dilakukan tidak harus seseorang yang mempunyai keahlian atau kewajiban tertentu. Contoh sederhananya adalah PRT (pembantu rumah tangga), buruh panggul barang, dan lain sebagainya.¹⁸

b). Tenaga Kerja Wanita (TKW)

TKW adalah seseorang yang pekerjaannya bertempat di luar negeri dengan jangka kontrak waktu yang lama untuk menghasilkan barang atau jasa dan memperoleh gaji, dan harus terdaftar di instansi pemerintah yang menanggung jawab di bidang ketenagakerjaan. Menjadi seorang TKW bukanlah suatu hal yang gampang dan tak semua orang menginginkan bahkan sanggup bekerja sebagai TKW, sebab memerlukan beberapa tahap supaya dapat berangkat dan bekerja di luar negeri dengan berbagai macam perbedaan budaya yang ada. Rendahnya permintaan tenaga kerja di Indonesia dan sedikitnya lapangan kerja merupakan salah satu penyebab seseorang memutuskan untuk menjadi TKW.¹⁹

c). Faktor Pendorong Menjadi TKW Keluar Negeri

Menjadi seorang TKW untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terdapat banyaknya faktor yang mendorong masyarakat untuk menjadi seorang TKW khususnya masyarakat yang mayoritasnya disebabkan adanya faktor pekonomian. Para TKW berkeinginan supaya mampu meningkatkan taraf perekonomian keluarganya yang menjadikannya sebagai alasan, sebab sulitnya mendapatkan pekerjaan di negara sendiri hal ini dapat memicu seorang TKW untuk bekerja keluar negeri. Tidak hanya ekonomi yang menjadi sebabnya akan tetapi ada beberapa hal lainnya yang mendorong untuk menjadi seorang TKW. Adapun faktor yang lain untuk mendorong dan memotivasi untuk menjadi seorang TKW yaitu adanya Faktor ekonomi, Mencari pengalaman kerja bagi diri sendiri, faktor keluarga, sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia.²⁰

d). Kedudukan Perempuan Dalam Islam

Dalam konstruksi fikih perempuan hak asasi kaum perempuan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan hak asasi pada kaum pria. Hak asasi kaum wanita meliputi hak hidup, hak berpendapat dan hak beragama. Secara faktual fikih perempuan tidak selamanya mampu mengemban misi tersebut. Adapun kristalisasi rumusan strateginya yaitu :

1. Hak Hidup Dan Berpenghidupan

¹⁸ <https://disnakertrans.bantenprov.go.id/Berita/topic/306> Di akses pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 22:30 Wib.

¹⁹ Nurinawati, *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017),Hal,9.

²⁰ Maulidyah Amalina Rizqi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik,2018),Hal,7.

Rumusan fikih perempuan dalam hal ini meliputi kehidupan individual dan kehidupan sosial seperti wanita bekerja harus mendapatkan izin orang tua maupun suaminya.

2. Hak Sosial

Dalam rumah tangga wanita bukan pemilik tanggung jawab sebab hak kewarisan bagi laki-laki tidak sebanding dengan perempuan. Seorang wanita itu tidak bebas bergaul dalam bermasyarakat sebab seorang istri itu bagaikan pakai seorang suami baik buruknya wanita itu tergantung suami memberikan contoh dan mendidiknya karena banyak kegagalan dalam rumah tangga di sebabkan seorang suami hanya bisa memimpin tapi tidak banyak mencotohkan sehingga hal ini dapat memicu pertengkeran meski dalam hal sepele, wanita itu mudah mengingat jika wanita tersakiti secara fisik dan batinnya maka wanita akan ingat sampai matipun karena itu wanita diperlakukan secara baik. Kemudian hak berpendapat wanita tidak sebanding dengan laki-laki dan kepemimpinan wanita dipertanyakan baik sebagai pemimpin masyarakat dan pemimpin negara.

Sedangkan dalam rekonstruksi fikih perempuan kristalisasi fikih perempuan tampaknya berakar pada dua hal yaitu akar teologis dan akar kultural. Akar teologis fikih perempuan mengacu pada landasan spiritual teologi perempuan bahwa :²¹

- a. Laki-laki merupakan pemimpin bagi perempuan seperti yang telah di jelaskan dalam QS al – Nisa’ ayat 34 Allah SWT telah berfirman :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا آتَفَقُوا مِنْ أَمْرِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ ۖ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۝

Terjemahan :

Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang shalih adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika

²¹ Mujiono Abdillah, *Islam Dialektif Varitas Islam Terkini* (Al-Hikmah : Semarang, 2013), Hal. 98.

²² <https://tafsirweb.com/859-quran-surat-al-baqarah-ayat-223.html>

mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

- b. Hawa tercipta dari tulang rusuk adam seperti yang telah di jelaskan dalam QS An-Nisa Ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا
وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahan :

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhan Kalian yang telah menciptakan kalian dari jiwa yang satu; yang telah menciptakan darinya istrinya; dan dari keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah. kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling beradu sumpah, dan peliharalah hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian.”

- c. Wanita merupakan ladang bagi laki-laki, garaplah sesukanya. Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 223

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ طَفَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan :

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu itu kapan saja dan dengan cara yang kamu sukai. Dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman.²²

Kepatuhan istri pada suami tidak dapat di tawar sebab istri itu harus patuh dan taat kepada suami selama tidak dalam kemaksiatan hal itu diperbolehkan.

- d. Daya nalar perempuan lebih rendah dibanding laki-laki dan daya emosional wanita lebih kuat di dibandingkan laki-laki.

Landasan spiritual ini dijadikan legitimasi akan mitos superioritas baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu fikih wanita/perempuan mengalir sesuai pada alur diskreditasi perempuan.

Adapun akar budaya perumusan fikih perempuan yaitu :

- a. Egoisme perekacipta fikih perempuan. Kaum laki-laki yang menganut sentralisme maskulin sehingga hak asasi kaum perempuan dimarginalkan, maka perempuan terpinggirkan.

- b. Sosiokultural masyarakat inti fikih perempuan adalah patriaki. Sehingga hak asasi kaum perempuan di tepikan dan hak asasi kaum pria lebih di utamakan.
- c. Kondisi geografis gurun sahara menjadi akar sistem patriaki masyarakat islam inti.
- d. Masyarakat islam berfikir linier bahwa masyarakat islam inti menjadi tolok ukur dan menjadi referensi sakral termasuk dalam perumusan fikih perempuan.²²

e). Peran Istri Dalam Keluarga

Pada era emansipasi dan reformasi pasca orde baru dalam relasi gender. Ketimpangan gender pasti dikaitkan pada keadaan wanita yang terpuruk, tertinggal, tersubordinasi. Dengan itu banyak kaum feminis memanfaatkan spirit emansipasi untuk memperjuangkan kesetaraan gender secara kuantitatif untuk kaum perempuan tujuannya laki-laki dan perempuan mempunyai kesamaan peran di segala bidang, baik di luar ataupun dalam rumah tangga. Ratna megawangi(1999) menjelaskan bahwa banyak para feminis sampai sekarang masih percaya bahwa perbedaan peran berdasarkan gender adalah kerana produk budaya, bukan karena adanya perbedaan biologis atau perbedaan sifat dasar (nature) atau genetis.

Selanjutnya, feminis begitu mempercayai akan mampunya untuk mewujudkan melalui perubahan budaya, legislatif maupun praktik pengasuhan anak, maka dari itu berkembanglah berbagai teori tentang feminisme, termasuk teori “praksisnya” ialah bagaimana merubah semua “image” wanita yang berkaitan dengan sifat kefeminimanya seperti pengasuh, keibuan, lembut dan lainnya, walau saat ini banyak kaum perempuan yang berkiprah di sektor-sektor yang didominasi oleh kaum pria. Sebab figur dominan wanita inilah yang selama ini dianggap sebab kendala besar untuk mewujudkan upaya kesetaraan gender. Terkait pada kesetaraan gender, konsep yang terkait dengan kesetaraan dan ketidak setaraan pria dan wanita berakar dari konsep penciptaan wanita itu sendiri.

Jika pria dan wanita telah diciptakan setara oleh Allah SWT, kemudian hari tidak bisa berubah menjadi tidak setara begitu juga sebaliknya, jika pria dan wanita telah diciptakan tidak setara oleh Allah SWT, maka secara essensial di kemudian hari kemudian mereka tidak bisa menjadi setara. Tetapi sesungguhnya Allah SWT menciptakan makhluknya itu setara. Meskipun seorang wanita tercipta dari tulang rusuk laki-laki, hal ini bukan berarti laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Namun Allah SWT menciptakan perempuan sejajar dengan laki-laki dan timbul konsep saling ketergantungan antara laki-laki dan perempuan dan saling

²² Mujiono Abdillah, loc.cit.

mebutuhkan antara laki-laki dan perempuan maka dari itu perempuan dan laki-laki harus saling melengkapi.²³

Dalam menjalankan kehidupan rumah tangga sesudah menikah laki-laki sudah menjadi seorang suami dan perempuan sudah menjadi seorang istri sekarang ini ada sebutan bagi rumah tangga yaitu pasutri pasangan suami istri, laki-laki (suami) dan perempuan (istri) harus mampu mewujudkan keseimbangan bagi perannya masing-masing agar kehidupan rumah tangganya harmonis dan bahagia. Didalam lingkup rumah tangga, para perempuan sebagai istri bertanggungjawab dan memiliki peran ganda. Awalnya, perempuan memiliki peran yang kodrati, seperti hamil, melahirkan, dan menyusui. Kemudian, perempuan mempunyai tugas dan peran yang berasal dari budaya masyarakat yaitu, mengatur dan mengurus rumah tangga dengan baik. Seperti, yang setiap hari harus para ibu rumah tangga kerjakan yaitu, menyiapkan makanan untuk keluarganya, mencuci piring dan pakaian, merawat rumah, membersihkan rumah, serta melayani suami lahir dan batin, dan juga harus taat dan patuh kepada suami, menyayangi keluarga suami maupun keluarga sendiri dan tidak membeda-bedakan dengan keluarga sendiri.

Perempuan sebagai seorang istri memiliki peran tugas dan tanggung jawab serta mampu mengatur kehidupan rumah tangga keuangan kebahagiaan suami dan anak-anaknya dengan baik dan juga benar, selain itu seorang istri juga harus menghormati keluarga dari suaminya, memberikan kasih sayang pada suami anak keluarga dan tidak membeda-bedakannya dalam hal apapun, jika seorang istri sudah mendapat kepercayaan dari sang suaminya sebaiknya mungkin gunakan kepercayaan itu dengan sebaik-baiknya, kepercayaan memelihara harta suami karena memegang keuangan rumah tangga merupakan tanggung jawab seorang istri. Seorang istri juga akan diminta tanggung jawab dari pimpinannya menurut urusan rumah tangga tersebut.

Tanggung jawab mengelola keuangan juga mengawasi tumbuh kembangnya anak dari hari ke hari, memang tugas itu seharusnya dilakukan bersama-sama, namun istri seharusnya lebih berperan penting dalam pola asuh anak. Sedikitlah mengerti posisi dan keadaan suami, seorang suami selain sibuk bekerja mencari nafkah untuk keluarga juga masih banyak yang difikirkan untuk masa depan keluarganya. Lain dari itu istri juga berkewajiban merasa malu terhadap suami, tidak berani menentang suami, taat terhadap suami ketika diperintah apa saja

²³ Sri Fadhilah, "Kesetaraan Gender: Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung" *Jurnal Gender dan Anak* Vol 1, No. 1, 2018, Hal 19.

selain dalam hal maksiat, menampakkan cintanya terhadap suami apabila suami mendekatinya, menyenangkan suami ketika akan tidur, merapikan pakaian.²⁴

Namun dibalik pengabdian seorang istri tersebut, suami juga harus memperlakukan istri dengan penuh cinta, karena dengan cinta aura kecantikan seorang istri akan semakin terpancar, kebaikan kebahagiaan keharmonisan keluarga pun akan senantiasa terjaga, karena istri adalah jantung dan nadi dalam rumah tangga.

Begitupun pada bagian peran dalam rumah tangga kepada pasangan suami istri meliputi tiga hal yaitu pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, dan pengasuhan anak. Suami harus melibatkan peran isteri dengan meminta pendapat, dan megambil keputusan melalui kesepakatan bersama. Dalam hal pengelolaan keuangan rumah tannga, suami lebih percaya kepada istri hal ini jika sang suami mendapatkan upah dari pekerjaannya sang suami akan memberikan seluruh gajinya pada sang istri. Sementara dalam perngasuhan, isteri juga lebih banyak berperan jika dibandingkan dengan sang suami. Walaupun telah ada upaya dari kaum suami untuk melibatkan dalam pengasuhan anak dan dalam menilai kaum wanita yang bekerja, kita bisa berkaca pada Siti Khadijah istri Rasulullah saw.²⁵

Islam tidak melarang kaum wanita atau istri bekerja untuk menopang ekonomi rumah tangga selagi tidak melanggar syariat agama. Hal ini telah di jelaskan dalam QS Al-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

Ada pula dalam hadis lain yang mengisahkan diperbolehkannya seorang wanita bekerja.

Dari Rithah, istri Abdullah bin Mas'ud ra, ia pernah mendatangi Nabi saw dan berkata, "Wahai Rasulullah, saya perempuan pekerja, saya menjual hasil pekerjaan saya. Saya melakukan ini semua, karena saya, suami saya, maupun anak saya, tidak memiliki harta apa pun."

²⁴ Viani Rahmawati, "Peran Istri Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Keadilan Gender", Skripsi Program Sarjana S1 (IAIN Salatiga,2018)

²⁵ Dyah dan Sri, " Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa", Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 1, Februari 2015, hlm. 93-98

Ia juga bertanya tentang nafkah yang saya berikan kepada mereka (suami dan anak). Rasul menjawab, "Kamu memperoleh pahala dari apa yang kamu nafkahkan pada mereka." (HR. Imam Baihaqi).

B. Teori Pendapatan

a). Pengertian Pendapatan

Pendapatan ialah suatu pencapaian, dan biaya merupakan upaya. Pendapatan didapatkan dari biaya. Tidak ada pencapaian tanpa adanya upaya. Jadi, hanya ada biaya pendapatan dapat tercipta. Terdapat karakteristik bentuk pendapatan, yaitu sebagai berikut:

- Naiknya aset.
- Aktivitas yang menggambarkan operasi utama yang terus menerus.
- Pelunasan, pengurangan kewajiban atau penurunan.
- of an entity, of an enterprise (entitas).
- Produk perusahaan.
- Pertukaran produk.
- Mengambil beberapa bentuk.
- Berakibat menaikkan ekuitas.²⁶

b). Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga ialah pendapatan yang diterima bagi rumah tangga yang bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala ataupun anggota rumah tangganya. Pendapatan rumah tangga itu berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja seperti upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lainnya, balas jasa kapital seperti bunga, bagi hasil, dan lainnya, dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer) dan lainnya.²⁸

C. Ekonomi Rumah Tangga

a). Pengertian Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi rumah tangga merupakan suatu bidang studi yang mempelajari hubungan antara individu, komunitas, keluarga, dan lingkungan wilayah mereka tinggal. Analisis ini dilakukan pada tingkat mikro ekonomi dan makro ekonomi. Bidang ini menganalisis struktur rumah tangga dan perilaku mereka: termasuk pengambilan keputusan, pembagian anggota kerja antar rumah tangga, alokasi waktu untuk produksi rumah tangga, pernikahan, perceraian, kesuburan, investasi pada anak, alokasi sumber daya.²⁷

²⁶ <https://manajemenkeuangan.net/pengertian-pendapatan-adalah/> Di akses pada tanggal 07 maret 2021 pada pukul 23:40 wib. ²⁸www.bps.go.id. Op.cit.

²⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_rumah_tangga Di akses pada tanggal 8 maret 2021 pukul 01:00 wib.

b). Pengertian Ekonomi Islam

Secara umum ekonomi ialah sesuatu yang mempelajari perilaku manusia dalam memakai sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Sedangkan beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan pada alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka Syariah. Menurut penjelasan di atas, dapat diketahui kesimpulannya bahwa Ekonomi Islam yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan upaya yang Islami.

c). Prinsip Ekonomi Islam

Perilaku ekonomi didasarkan pada ketaatannya pada Allah SWT, sebagai yang maha esa yang maha Pencipta dan yang maha berkuasa atas segalanya. Oleh sebab itu, prinsip Ekonomi yang paling mendasar di dalam agama Islam ialah pernyataan bahwa jika segala sesuatu merupakan semata hanya milik Allah SWT. Kepemilikan seseorang dari sesuatu hal bukan lah mutlak, melainkan kepemilikan semu. Sebab nilai ketuhanan ada dalam penjelasan dari Al Qur'an dapat dicontohkan oleh Nabi, dan mengarah ke perekonomian yang adil dan distribusi kekayaan yang rata-rata dapat dinikmati pada semua pihak.²⁸

Lima prinsip ekonomi Islam yaitu sebagai berikut :

1. Rabbahiyah (Syarat Ilahiyah)

Yang di jelaskan dalam QS Al-Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
 وَجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى
 سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفُورَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

²⁸ Muheramtohad, S. (2018) Ekonomi Kerakyatan Versus, Ekonomi Liberal Dalam Pandangan Fiqh Muamalah, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Ekonomi Kerakyatan Versus Ekonomi Liberal Bisnis, 6(1), 77-78. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/index>.

Artinya yaitu : Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

Jadi ayat tersebut kaitannya dalam ekonomi islam adalah etos ekonomi islam berekonomi itu ada 2 yaitu : kesejahteraan ekonomi dan ridho illahi . Kesejahteraan ekonomi sebagai tujuan antara sedangkan tujuan utama dalam ekonomi adalah mendekat ke ridho illahi. Sehingga kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan dapat dirasakan oleh semua pihak sehingga ekonomi islam itu bisa menciptakan kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

2. Human Is Homo Economic

Manusia merupakan makhluk ekonomi sebagaimana telah dijelaskan dalam QS Ali Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Terjemahan : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Jadi manusia merupakan makhluk ekonomi Allah itu telah men nash kan bahwasannya manusia itu tidak bisa terlepas dari harta karena dengan harta manusia itu dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya kemudian ayat itu juga menjelaskan bahwa bentuk kesenangan di dunia itu seperti wanita, harta, tahta, dan sarana. Dengan kata lain manusia memiliki pasangan hidup ideal, keturunan handal, kaya sejati, padat prestasi, dan status yang memadai.

3. Keseimbangan

Asas keseimbangan ini telah dijelaskan sebagaimana dalam QS. Al Qoshes ayat 77 yaitu :

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Jadi diterangkannya pada ayat ini Allah itu memprintahkan hambanya untuk menemukan kebahagiaan diakhirat atau mencari pahala di akhirat juga harus bisa mencari kebahagiaannya di dunia dari ekonomi islam itu hadir dengan tujuan untuk menciptakan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan didunia yang dimaksud seperti usaha-usahanya, sedangkan kalo di akhirat itu menikmati syurganya allah karena dia melaksanakan berekonomi, bermuamalah menggunakan prinsip-prinsip islam.

4. Green Economic

Konsep ekonomi yang menjunjung tinggi kesetaraan sosial juga sekaligus ramah lingkungan hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam QS Ar-rum ayat 9 yaitu sebagai berikut :

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya : Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.

Jadi dalam ekonomi islam kerkaitannya dengan green economic ini prinsip ekonomi ramah lingkungan adalah dalam pemanfaatan sumber daya alam sekaligus juga menjaga kelestariannya. Hal ini disebut juga sebagai prinsip ekonomi berkelanjutan. Pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan bukan hanya untuk keperluan generasi saat ini tetapi juga untuk keperluan generasi masa depan.

Oleh karena itu, Mukmin sejati adalah peduli lingkungan Prof Mujiyono menyatakan

“Peduli lingkungan sebagian dari iman”

5. Kebebasan Bertindak

Kebebasan bertindak ini telah di jelaskan dalam QS Al-Ra’du ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Jadi ayat diatas ada kaitannya Ekonomi Islam yang kebebasan berkarya berkaidah sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Jadi perubahan nasib menjadi lebih baik di tangan seseorang, tentu tidak akan ada orang gagal dari usahanya. Selain itu, keyakinan bahwa semua kesuksesan dikembalikan kepada pribadi seseorang baru Allah mengikutinya.

Dengan demikian, dapat di ketahui bahwa “Manusia kuasa atas dirinya”. Nasib, Jodoh, Rizky, Yang menentukan adalah diri seseorang bukan yang lain.²⁹

²⁹ Mujiyono Abdillah, Op.cit 102

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI DESA KARANGJATI, KECAMATAN WONOSEGORO

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

a. *Sejarah Desa*

Desa ini memiliki kisah beridentik dengan salah satu kehidupan seorang tokoh (**Suwargi nyi Gading**) Tentara perang pada waktu Ki Ageng Selo melawan Kasultanan Mataram dan say itu menjadi pelarian dan singgah di tepi sungai serang, Sampai sekarang Makam / Petilasanyapun masih terawatt dengan baik oleh warga Dusun Jambeyan. Menjadi seseorang yang patuh dan juga sangat begitu taat pada ajaran agama islam beliau juga sangat begitu gigih dalam berkaryanya dan bekerjanya, beliau merupakan orang yang pertama kali memabat hutan dan semak belukar menjadi perpendudukan untuk permukiman warga dan juga areal lahan pesawahan yang cukup begitu luas yang berada di sekitar kali serang dan pada waktu itu beliau menemukan pohon yang tumbuh di pinggir kali yaitu Pohon Karang dan berdampingan dengan Pohon jati sehingga daerah sekitar dinamakan karang dan jati (Karangjati) dan sampai sekarang daerah inipun terkenal dengan julukan Desa Karangjati

b. **Legenda Desa**

Ada beberapa legenda di desa Karangjati yaitu :

- 1). Pada zaman dahulu kala sebagian besar mayoritas masyarakat Karangjati mempunyai kepercayaan suatu adat istiadat yaitu pada saat bulan tertentu masyarakat karangjati mempercayai tidak diperkenankan mempunyai punya hajatan (Pernikahan dan Khitanan) terutama seperti bulan syura karena kalau dilanggar akan membawa mala petaka bagi yang mempunyai hajatan tersebut. Maka dari itu pada bulan syura masyarakat karangjati tidak ada yang mengadakan hajatan sampai sekarang ini.
- 2). Saat waktu musim penanaman dan juga musim panen padi di setiap sudut pematang sawah diberikan sesaji seperti berupa kembang telon, dan saat akan menjelang musim panen dibuatkan Tumpeng Jabel (Mogana) dikendurikan di sawahnya dengan harapan keberkahan. Warga desa karangjati sampai saat ini masih sering mengadakan hal tersebut.
- 3). Diwaktu bulan Syura mengadakan Syuran, dengan menyembelih Kambing kepalanya ditanam diperempatan jalan, dagingnya dimasak becek, sebagian kecil

organ kambing diambil ditambah obo rampe komaran untuk sesaji, kemudian di sore harinya mengadakan kenduri.

4). Semua Dusun yang ada di desa Karangjati mengadakan sebuah acara Baritan (Sedekah Bumi / Sadranan), Wayangan dan Tayuban. Dan sampai sekarang adat tersebut diadakannya ditingkat desa untuk menghemat waktu dan biaya.

5). Kepercayaan warga penduduk di desa Karangjati disetiap menjelang Khajatan Pernikahan ataupun Sunatan calon penganten diharuskan ziaroh (Resik) kubur dan tempat-tempat yang di keramatkan. Satu hari sebelum Khajatan dilaksanakan oleh tuan rumah harus memasang sesaji (kucingan) baik dirumah, dipojok tarub, disumur dan tempat-tempat keramat lainnya, tuan rumah juga mempercayakan sesepuh sebagai Goni (Orang yang dianggap ampuh) karena kalau tidak dilaksakan hal ini akan dikhawatirkan dan juga akan mendatangkan mala petaka. Samapi sekarang ini masyarakat masih melakukan hal tersebut.

6). Saat ada orang yang meninggal sebelum dibawa kepemakaman sanak saudara almarhum supaya nylusup ngubengi (berjalan keliling 3 kali dibawah mayat yang sedang dipikul) dipercayai hal ini karena agar tidak membayangi atau tomtom en pada kehidupan mereka. Samapi sekarang ini masyarakat masih melakukan hal tersebut.

7). Saat Bulan Ruwah / syakban pada tanggal 25 hijriyah selalu mengadakan acara sadranan memotong kambing dan kenduri di makam / Petilasan nyi Gading dan sampai saat ini acara ini masih juga dilestarikan bersama warga masyarakat dusun bumi jambeyan dan bumi Desa Karangjati.

c. Demografi

Luas Wilayah Desa : 465.7410 Ha yang terdiri dari :

Lahan : 105.8087 Ha

Sawah Irigasi Teknis : 42.000 Ha

Sawah Irigasi setengah Teknis : 161.5236 Ha

Sawah Irigasi Sederhana : 12.000 Ha

Sawah Tadah Hujan : 35.000 Ha

Tanah Tegalan : 189,5087 Ha

Jumlah : **465.7410 Ha**

Desa Karangjati terdiri dari : 7 Dusun, 7 Rw. Dan 31 Rt :

1. Kampung Seling RW 01 Terdiri dari : 3 RT

2. Kampung Krangkeng RW 02 Terdiri dari : 4 RT

3. Kampung Mongkrong RW 03 Terdiri dari : 5 RT

4. Kampung Penggung	RW 04	Terdiri dari	: 4 RT
5. Kampung Karangjati	RW 05	Terdiri dari	: 5 RT
6. Kampung Suruhan	RW 06	Terdiri dari	: 7 RT
7. Kampung Jambeyan	RW 07	Terdiri dari	: 3 RT

d. Total Penduduk

Total Penduduk Diketahui dari jenis kelamin yaitu Total Pria sebanyak 3.432 Jiwa dan total Wanita sebanyak 3.120 Jiwa Jadi Total keseluruhan laki-laki dan perempuan di desa Karangjati sebanyak : 6.552 Jiwa

Dengan jumlah penduduk di desa Karangjati terdiri dari **2.157** KK , sedangkan usia kerja penduduk desa Karangjati pada umumnya adalah usia aktif maupun yang bukan produktif.

e. Topografi

Bentuknya di Karangjati ini belum runtut dan arah mata anginnya, 3 km arah Barat daya dari Ibu Kota Kecamatan Wonosegoro dan berbatasannya dengan Sebelah Baratnya Desa Ngablak dan Desa Kedungringin Kab. Semarang Sebelah Utaranya Desa Kedungpilang dan Desa Bandung Sebelah Timurnya Desa Ketoyan dan Desa Wonosegoro Sebelah Selatannya Desa Klari Kecamatan Karanggede Wilayah Karangjati Dialiri dua Sungai yaitu Sungai Cerme yang membentang di Dusun Krangkeng dan Dusun Seling, dan Sungai Serang yang membentang dari Dusun Penggung, Jambeyan, Karangjati dan Suruhan.

f. Hidrologi

Di Karangjati, ada sungai yang mengarah dari Barat Daya Kabupaten Semarang ke arah timur, Desa Karangjati semua bermuara di sungai Serang dari desa Karangjati menuju ke Desa Ketoyan, hal ini sering menyebabkan terjadi erosi pada tanah sehingga longsor di sepanjang bentaran Sungai Serang sehingga sering terjadi pengikisan pemukiman Rumah masyarakat desa Karangjati yang belum bisa di atasi masyarakat dengan belum adanya bantuan dari pemerintah.

g. Kualitas Medan

Wilayah Karangjati topografinya kurang komersial dengan itu jalur lokal menjadi jalur utama dan sangat berdampak pada nilai budaya dan perekonomiannya masyarakat.

h. Produktifitas Tanah

Warga masyarakat desa Karangjati mayoritas mata pencaharian ialah sebagai Petani, namun kurang bagusnya lahan pertanian dan belum ada pembangunan, hanya kemampuan masyarakat yang terbatas belum bisa menyelesaikan permasalahan lahan pertanian sebab musim kemarau lahan mengalami kekeringan dan juga air asin masuk dan saat musim penghujan terjadi banjir

i. Musim

Daerah Karangjati terdapat dua musim seperti musim kemarau pada saat April sampai dengan bulan Oktober dan untuk musim penghujan pada saat bulan Oktober sampai dengan di bulan Maret.

j. Pola Penggunaan Lahan Pertanian

1. Jika pada saat musim penghujan para petani menanam padi dan jika pada saat di musim Kemarau para petani menanam berbagai macam jenis sayuran maupun palawija.
2. Untuk di pekarangan bisa ditanami Buah dan Kayu bahan

k. Kepemilikan Ternak

No.	Macam-macam ternak	Presentase
1.	Ayam	57 %
2.	Kambing	15 %
3.	Sapi	20 %
4.	Itik	3 %
5.	Entok	5 %
	Jumlah	100 %

l. Tempat Peribadah

No	Nama Tempat Beribadah	Berlokasi Dusun/Dukuh	Jumlah
1	MASJID AT TAQWA	Seling	1
2	MASJID BAITUL MUTTAQIN	Krangkeng	1
3	MASJIS AL – HUDA	Mongkrong	1

4	MASJID AL HUDA	Winong	1
5	MASJID NURUL HUDA	Penggung	1
6	MASJID AT TAQWA	Karangjati	1
7	MASJID AL HUDA	Karangjati RT 05 / RW 05	1
8	MASJID NURUL HUDA	Suruhan RT 02 / 06	1
9	MASJID MIFTAHUL HUDA	Suruhan, RT 04 / 06	1
10.	MASJID ASSHOLIKHIN	Suruhan RT 06 / 06	1
11.	MASJID AL HUDA	Jambeyan	1
	J u m l a h		11

m. Lokasi Usaha

No.	Jenis Usaha	Rw01	Rw02	Rw03	Rw04	Rw05	Rw06	Rw07	Total
1.	Kedai	1	1	0	0	3	4	0	9
2.	Kios	3	4	6	5	6	14	5	38
3.	Bengkel	0	2	2	0	1	4	0	9
4.	Pertukangan	4	5	7	6	5	5	4	31
5.	Penggilingan Padi	1	2	2	1	0	2	0	8

n. Tingkatan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Paud	5 Siswa
2.	TK	125 Siswa
3.	SD	243 Siswa
4.	SLTA	106 Siswa
5.	SLTP	132 Siswa

o. Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Presentase
1	Petani	20%
2	Buruh Tani	5%
3	Kuli	10%
4	Distributor	20%
5	Pengrajin	5%
6	Tukang Kayu	5%
7	Tukang Batu	5%
8	PNS	5%
9	Pensiunan	5%
10	Guru Tidak Tetap	5%
11	TKW/TKI	5%
12	Lain-lain	5%
	Jumlah	100%

Sumber Data : Desa Karangjati Tahun 2020

B. PELAKSANAAN PERAN TENAGA KERJA WANITA DILUAR NEGERI DALAM MENINGKANKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Terdapat dua TKW yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja keluar negeri di desa karangjati, berikut ini identitas TKW dari Desa Karangjati yaitu sebagai berikut :

1). Tabel Identitas TKW (Tenaga Kerja Wanita) Taiwan Desa Karangjati

NO	Identitas TKW (Tenaga Kerja Wanita) Desa Karangjati	Keterangan
1	Nama	Sujiyem
2	Tempat, Tanggal Lahir	Boyolali, 02 Agustus 1972

3	Pekerjaan	TKW Taiwan
4	Tahun Bekerja	2004 - 2007 (Malaysia) 2010 - Sekarang (Taiwan)
5	Nama Suami	Muhammad Sunari
6	Nama Anak	Kharisma Ayu Lestari
7	Alamat	Suruhan, Rt 04/ Rw 06 Karangjati, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Sumber : Data Desa Karangjati 2020

2). Tabel Identitas TKW (Tenaga Kerja Wanita) Malaysia Desa Karangjati

No	Identitas TKW (Tenaga Kerja Wanita) Desa Karangjati	Keterangan
1	Nama	Miskiyah
2	Tempat, Tanggal Lahir	Boyolali, 14 Desember 1982
3	Pekerjaan	TKW Malaysia
4	Tahun Bekerja	2018 - Sekarang
5	Nama Suami	Supriyadi
6	Nama Anak Ke – 1	Dimas Saputra
7	Nama Anak Ke – 2	Putu Saputra
8	Nama Anak Ke – 3	Bagas Saputra
9	Alamat	Suruhan, Rt 02/ Rw 06 Karangjati, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Sumber : Data Desa Karangjati 2020

a). Pemahaman Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Seorang IRT Yang Memilih Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Wanita

Dalam tugas menjaga, menumbuhkan, dan mengembangkan anggota keluarga dari berbagai jenis kebutuhan keluarga harus bertanggung jawab. Seorang ibu bekerjasama dengan suami dalam hal meningkatkan pendapatannya keluarga, selain itu untuk tugas mengurus rumah tangga. Anggota keluarga tidak hanya seorang laki-laki mencari nafkah bagi keluarga namun juga perempuan boleh ikut bekerja. Agar keberlangsungan hidup keluarga dapat memenuhi segala jenis kebutuhan perekonomian keluarga.

Sebelum penulis melakukan wawancara terkait Pemahaman Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Seorang IRT Yang menentukan pilihannya menjadi TKW di desa karangjati, kecamatan wonosegoro, kabupaten boyolali sebagai narasumber dalam penelitian ini. Terhadap Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memilih Menjadi TKW. Adapun tujuan dari penulis saat wawancara dengan Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memilih Menjadi TKW ialah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Seorang IRT Yang Memilih Menjadi TKW. Terkait dengan pemahaman Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Seorang IRT Yang Memilih Menjadi TKW ke luar negeri, mengenai Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memilih Menjadi TKW memiliki keterangan yang berdasarkan dari sudut pandang dan pemahaman Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memilih Menjadi TKW. Setelah dilakukan wawancara dilapangan, penulis mengetahui pemahaman Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memilih Menjadi TKW. Seperti dalam penuturan Ibu sujiyem TKW dalam keterangannya menyebutkan bahwa:

“Saya sebagai Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memilih Menjadi TKW karena adanya faktor ekonomi dalam ekonomi rumah tangga saya mengalami kesulitan, saya menjadi TKW untuk meringankan beban suami sebelum saya bekerja keluar negeri saya pernah bekerja menjadi pedagang sayur di pasar karena pendapatan yang tidak seberapa dan kebutuhan keluarga yang makin banyak dan pendapat ekonomi di keluarga saya masih kurang begitu mawadai jadi saya memilih menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) ke negara Taiwan yang pendapatannya itu lebih menjanjikan dan kebetulan pada waktu itu modal saya menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) pada tahun 2004 itu gratis karena menggunakan sistem potong gaji dalam 1 tahun masa kerja.”

Sedangkan dari sudut pandang dan Pemahaman Ibu Miskiyah Seorang IRT Yang Memilih TKW (Tenaga Kerja Wanita). Setelah dilakukan wawancara dilapangan, penulis mengetahui

pemahaman Ibu Miskiyah Seorang Ibu Rumah Tangga Yang Memilih Menjadi. Seperti dalam penuturan Ibu Miskiyah dalam keterangannya menyebutkan bahwa:

“Saya menjadi seorang TKW karena faktor ekonomi keluarga, melihat pendapatan keluarga yang semakin hari semakin bertambah dan belum tercukupi jadi saya seorang istri juga ingin membantu meringankan beban suami dengan bekerja menjual makanan nasi uduk keliling dan suami hanya bekerja sebagai buruh kuli bangunan semakin lama kebutuhan makin banyak apalagi saya mempunyai tiga anak laki-laki jadi demi kepentingan masa depan anak-anak saya, saya bekerja menjadi TKW di Malaysia.”

Berdasarkan keterangan dari Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Seorang TKW dapat diketahui bahwa pemahaman Seorang IRT Yang Memilih Menjadi TKW adanya faktor ekonomi keluarga yang mengalami kesulitan dalam mencukupi keperluan ekonomi dan membantu beban suami.

b. Pertukaran Peran Gender Seorang Ibu Rumah Tangga Menjadi TKW

Seorang istri bekerja menjadi TKW hal ini terjadinya adanya pertukaran peran dengan seorang suami. Kedua orang tua perannya pengasuhan anak. Dengan terdapatnya suatu kemitraan gender adanya kerja sama antara suami dan istri dalam hal pengasuhan anak. Hal ini dapat terpenuhinya pengasuhan anak fungsi keluarga seperti simpati, perlindungan, sosialisasi, dan pendidikan keagamaan. Namun akan tetapi jika istri yang bekerja diluar negeri yang jauh dari keluarganya maka peran untuk pengasuhan anak dibebankan oleh suami sebab suami yang tetap tinggal dirumah.

Seorang suami ialah penanggung jawab rumah tangga saat pertamanya merasa khawatir sedikit kegelisahan suami istri mengenai kondisi yang bersifat sementara ini. dengan kondisi pertukaran peran gender sebab kurang sesuainya dengan pandangan masyarakat sekitar.

Ditinggalkan oleh istrinya bekerja sebagai TKW menjadi seorang suami itu seperti mengorbankan separuh jiwanya pergi. Jauhnya jarak menyebabkan kedekatan bersama istrinya tidak dapat lagi merasakan kedekatan bersama istrinya selama di rumah, selama satu sampai dua tahun istri bekerja hal ini timbul persoalan internal berupa kerinduan yang mendalam.

Mengetahui pelaksanaan dan pemahaman peran suami dan istri dalam keluarga Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah yang dimana Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah ialah seorang TKW Dan Suaminya di rumah mengurus anaknya penulis melakukan wawancara mengenai pelaksanaan dan pemahaman pertukaran peran gender antara suami dan istri seorang TKW. Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara yang telah penulis dapat dari lapangan Ibu sujiyem seorang TKW dalam keterangannya menyebutkan bahwa :

“Sebelumnya saya menjadi TKW saya itu meminta ijin kepada suami dan keluarga untuk menjadi seorang TKW demi rumah tangga, yang pastinya saya sudah berkomitmen dengan suami jika saya menjadi TKW sudah pasti nanti saya jauh dari anak dan keluarga, dan saya tidak bisa mengasuh anak saya dan peran saya seorang ibu untuk mengurus rumah, suami dan anak saya tidak bisa. maka dari itu suami sayalah menggantikan peran saya, seperti mengasuh anak kebetulan anak saya dulu itu masih kecil, saya hanya memiliki satu anak perempuan setelah nanti anak saya remaja bisa membantu ayahnya di rumah dalam pekerjaan rumah. untuk mencukupi kebutuhan sandang pangan anak dan keperluan dapur saya mengirimkannya dari Taiwan Keindonesia, semenjak anak saya sudah masuk SMA itu anak sayalah yang berbelanja memenuhi kebutuhan namun saya juga masih sedikit mengirimkan paket sandang pangan.”

Sedangkan dari sudut pandang dan Pemahaman Ibu Miskiyah Seorang Ibu Rumah Tangga Yang mengalami pertukaran peran gender seorang ibu rumah tangga menjadi TKW. Setelah dilakukan wawancara dilapangan, penulis mengetahui pemahaman Ibu Miskiyah Seorang Ibu Rumah Tangga Yang mengalami pertukaran peran gender seorang ibu rumah tangga menjadi. Seperti dalam penuturan Ibu Miskiyah dalam keteranganya menyebutkan bahwa:

“Saya berencana menjadi TKW sejak anak saya yang ke tiga usia dua tahun saya tinggalkan ke Malaysia ke tiga anak saya di asuh oleh suami saya karena mengharapkan hasil dari suami saja hanya untuk kebutuhan sehari-hari. Kalau begini terus kan saya kasihan dengan masa depan anak saya nanti bagaimana kalau begini terus ya akhirnya saya mengambil keputusan dan akhirnya suami dan keluarga juga mengizinkan saya bekerja ke Malaysia sejak tahun 2018 sampai sekarang. Sejak itu ya suami saya menggantikan peran saya yang menjadi IRT seperti mengasuh anak, rumah dll. Dan saya menjadi tulang punggung keluarga karena suami saya mengurus anak saya yang ke tiga itu masih usia lima tahun jadi suami yang asuh kalau di tinggal kerja suami saya ya kasihan anak-anak, rencana keluarga saya ya nanti kalau anak saya sudah lulus SD suami saya akan bekerja buat tambahan penghasilan lagi karena saya menjadi TKW belum lama kebutuhan masih buat bayar pendidikan anak saya yang ke satu itu tiap bulannya bayarnya mahal setengah dari gaji \ya sendiri dan belum juga buat transfer kebutuhan tiap bulannya.

Telah dilakukan wawanca kepada Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah seorang TKW dapat diketahui hasilnya bahwa selama ini adanya pertukaran jender antara suami dan istri dimana hak asuh anak berpindah kesuami dan tulang punggung keluarga dibebankan di istri.

c. Perubahan Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Yang Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah Rasakan Setelah Menjadi TKW

Fenomena tentang TKW menunjukkan bahwa kerja ke luar negeri, mereka pulang ke daerah setelah habis kontrak kerja dengan menghasilkan modal yang cukup atau tidak, jika belum cukup untuk modal usaha, mereka akan menjadi TKW, setelah uangnya cukup untuk modal usaha, keinginan mereka akan membuka usaha. Akan tetapi bukan semuanya TKW berkeinginan seperti itu. Mereka bekerja ke luar negeri tujuan utama yaitu untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dan meningkatkan ekonomi. karena rendahnya lapangan pekerjaan di Indonesia.

Seorang TKW bisa memperbaiki perekonomian rumah tangganya sehingga tidak heran perekonomiannya mengalami kemajuan. Naum seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita) juga merencanakan pengeluaran ditentukan dengan pendapatan agar tidak terjadi besar pasak dari pada tiang. Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah bekerja keluar negeri ia juga hidup hemat dengan cara mengirimkan untuk kepentingan keluarga dan sebagiannya ditabungkan untuk masa depannya. Setelah kepulangannya Ibu Sujiyem dan Ibu Miskiyah mampu mengelola keuangan dengan baik, dan dalam bentuk investasi masa depan. Menurut Ibu Sujiyem seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang bekerja di Taiwan mengenai perubahan kondisi ekonomi rumah tangga beliau menyatakan bahwa:

“Setelah saya bekerja menjadi TKW dalam waktu satu tahun bekerja saya masih prihatin dengan ekonomi rumah tangga saya karena gaji saya terpotong untuk membayar biaya saya menjadi TKW itu selama satu tahun, kemudian juga untuk mentransfer uang bulanan kebutuhan suami dan anak saya. setelah bekerja dua tahun gaji saya sudah tidak kepotong lagi, keuangan ekonomi hanya berfokus di kebutuhan keluarga dan untuk menabung. setelah tiga tahun dan sampai saat ini alhamdulillah semua kebutuhan rumah tangga semua sudah terpenuhi, apa yang di ingin kan itu juga terpenuhi, gaji saya menjadi TKW di Taiwan itu Rp. 9.000.000.00. per bulan. pekerjaan saya itu merawat orang tua (pati jompo) di taipe city. perekonomian rumah tangga saya enakya sekarang sudah terasa karena saya bekerja menjadi TKW sejak tahun 2004 sampai saat ini, kehidupan keluarga juga terjamin, masa depan anak juga terurus bisa menguliahkan anak, sudah bisa membeli tanah, tabungan juga alhamdulillah banyak, saya menstransfer uang perbulannya Rp. 3.000.000.00. setiap bulan untuk kebutuhan rumah tangga saya. Dan di pandangan masyarakat saya sudah tidak di omongin sekarang saya sudah di hargain karena kan hidup di desa kalau ngak punya di kata-kata in di ejek sama tetangga.”

Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Sujiyem seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Taiwan dapat diketahui hasilnya bahwa kebutuhan ekonomi rumah tangga Ibu Sujiyem sudah terasa membaik apalagi Ibu Sujiyem menjadi TKW sejak 2004-saat ini (2021) pendapatan Ibu Sujiyem sudah terkumpul banyak sehingga semua kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi baik sandang, pangan, maupun papan. Ibu Sujiyem juga sudah memiliki sebuah investasi berupa tanah dan tabungan uang yang semakin banyak, dan pendidikan akan juga terjamin, dan keluarga Ibu Sujiyem juga mendapatkan pandangan positif di masyarakat.

Sedangkan Menurut Ibu Miskiyah seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang bekerja di Malaysia mengenai perubahan kondisi ekonomi rumah tangga beliau menyatakan bahwa:

“Saya bekerja menjadi TKW sejak tahun 2018 di Malaysia saya terikat kontrak kerja selama dua tahun kemudian saya perpanjang lagi karena dengan adanya virus covid-19 saya belum bisa pulang ke Indonesia. Untuk mengenai gaji saya Rp 6.000.000.00 setiap bulan kurang lebihnya segitu tergantung nilai tukar mata uang Indonesia, Selama setahun di potong untuk membayar Biro Jasa Penyaluran Kerja Keluar Negeri, Dan membayar yayasan SMA sekolah anak ke satu saya Rp 2.000.000.00 per bulan dan menstransfer kebutuhan rumah tangga yang berada di indonesia Rp 2.000.000.00 per bulan karena anak saya masih bersekolah di SD jadi biaya belum begitu banyak dan sisanya gaji saya tabungkan untuk masa depan keluarga.

Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Miskiyah seorang TKW di Malaysia hasilnya dapat diketahui bahwa ekonomi kebutuhan rumah tangga Ibu Miskiyah sudah terasa membaik, Dan pendapatan Ibu Miskiyah sudah mulai terkumpul sehingga semua kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi baik sandang, pangan, maupun papan. Ibu Miskiyah juga memiliki sebuah tabungan uang yang semakin banyak, dan pendidikan akan juga terjamin, dan keluarga Ibu Miskiyah juga mendapatkan pandangan positif di masyarakat.

d. Harapan Ekonomi Rumah Tangga Seorang TKW Sudah Stabil

Sebagai TKW seorang suami yang ditinggalkan istrinya seperti telah berkorban separuh jiwanya, karena bagi orang Jawa seorang pasangan merupakan “garwa sigaraning nyawa”, suami merupakan separuh bagian dari jiwa seorang istri, dan sebaliknya.

Menjadi seorang suami yang ditinggalkan oleh istrinya bekerja sebagai TKW Jarak yang jauh menyebabkan kerinduan yang mendalam.

Keterangan mengenai harapan pulangnya Ibu Sujiyem ke tanah air beliau menyatakan bahwa:

“Selagi saya masih di berikan umur yang panjang tubuh yang sehat saya akan masih tetap bekerja. Dan saya akan pulang ke tanah air setelah nanti anak saya lulus sarjana, saat ini saya sedang memperpanjang kontrak pekerjaan lima tahun lagi nanti kan anak saya selesai pendidikan dan kontrak pekerjaan saya juga selesai dan saya akan kumpul bersama keluarga lagi, Kemudian saya akan mengembangkan bisnis kecil-kecil an suami saya itu untuk masa depan tua saya dan suami saya sendiri karena beban saya kan hanya satu yaitu menyekolahkan anak saya sampai dia menjadi sarjana kalau anak perempuan saya sudah lulus dia akan menikah mempunyai suami dan kehidupan barunya kewajiban anak kan nanti juga merawat orangtuanya kalau sudah pada tua.”

Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Sujiyem seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Taiwan hasilnya dapat diketahui bahwa Ibu Sujiyem tak hanya menjadi pahlawan devisa di negara indonesia namun juga menjadi pahlawan dalam rumah tangganya karena ia mampu menjadi tulang punggung keluarga.

Sedangkan keterangan mengenai harapan pulanginya Ibu Miskiyah ke tanah air beliau menyatakan bahwa :

“Saya sebenarnya habis kontrak tahun 2020 Namun dengan adanya virus covid-19 saya belum bisa pulang ke indonesia jadi saya tambah kontrak lagi 2 tahun di malaysia sambil menunggu pandemi ini hilang, Saya akan pulang ke Indonesia habis itu saya akan ke Singapura saya memilih negara Singapura, karena negara tersebut menggunakan bahasa inggris menurut saya bahasa inggris lebih mudah dibandingkan bahasa mandarin. Dan saya nanti akan berinvestasi ke tanah saya akan membuat ruko di pinggir jalan akan saya buka usaha bisnis makanan dan mengontrakkan ruko yang lainnya, jadi jika saya tua nanti ada penghasilan dari hasil kontrakan ruko, Dan saya akan menyekolahkan anak saya setinggi-tingginya semampu saya dan anak saya. Dan kalau tanggung jawab saya menyekolahkan anak saya sudah selesai keinginan saya mempunyai ruko saya akan pulang untuk berkumpul bersama anak dan suami serta keluarga saya di tanah air.

Wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Miskiyah seorang TKW (Tenaga Kerja Wanita) di Malaysia hasilnya dapat diketahui bahwa Ibu Miskiyah tak hanya menjadi pahlawan devisa di negara indonesia namun juga menjadi pahlawan dalam rumah tangganya karena ia mampu menjadi tulang punggung keluarga.

BAB IV

ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI RUMAH TANGGA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM STUDI PADA DESA KARANGJATI KECAMATAN WONOSEGORO, KABUPATEN BOYOLALI

A. Analisis Kondisi Pendapatan keluarga TKW di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Mengenai TKW menurut TKW dari persepsinya itu sendiri dan keluarganya tentang kondisi individu dan rumah tangganya, desa asal dan negara tujuan. Penyebabnya terdapat dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor sosial.

a) Sudut Pandang Ekonomi

Upaya untuk mendorong TKW mencari pekerjaan agar dapat membantu memenuhi semua kebutuhan yang di perlukan dalam rumah tangga dan membantu beban sang suami dengan bekerjanya sang istri salah satu pekerjaannya yaitu menjadi seorang TKW. Mengenai hal ini telah di jelaskan dalam Al-Qur'an yaitu tentang kebebasan bertindak dalam ayat 11 QS Al-Ra'du .

Kebebasan bertindak ini telah di jelaskan dalam ayat 11 QS Al-Ra'du

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahannya :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam pemerolehan hasil Pendapatan Keluarga TKW dapat dilihat Pada Tabel Berikut Ini:

Tabel Tingkat Pendapatan Keluarga

No	Nama TKW	Upah Sebelum Menjadi TKW	Upah Setelah Menjadi TKW
1.	Ibu Sujiyem	Rp 800,000 sebulan	Rp 9,000,000 sebulan

2.	Ibu Miskiyah	Rp 700.000 sebulan	Rp 6,000,000 sebulan
----	--------------	--------------------	----------------------

Sumber : Data Hasil Wawancara

Dari pendapatan upah yang di peroleh dari keluarga TKW yang dijadikan responden dalam risert ini, Untuk yang paling banyak penghasilannya Rp 700,000 sampai Rp 800,000 dari tingkat pendapatannya itu merasa belum tercukupi untuk mencukupi pembiayaan hidup yang semakin meningkat, keadaan ini disebabkan karena keluarga TKW pada awalnya itu seorang pedagang sayur dipasar dan berpenghasilan sebesar Rp 25000 setiap harinya dengan pendapatan segitu waktu itu pada saat belum bekerja menjadi TKW dan begitupun juga dengan ibu miskiyah pedagang nasi uduk keliling dengan pendapatan Rp 65.000 setiap harinya. sedangkan suami dari kedua TKW tersebut hanya sebagai tukang atau kuli yang tidak tetap pekerjaannya. Dengan itu para ibu-ibu berkeinginan untuk menjadi seorang TKW dan termotivasi untuk mencari pendapatan, dengan bekerja di luar negeri.

Dapat dilihat menurut aspek individu mengetahui bahwa jika individu termotivasi untuk melakukannya migrasi internasional yaitu adanya motif ekonomi untuk mencari penghasilan yang lebih besar dan lebih menjajikan dalam hal perekonomian rumah tangga. Termotivasinya gaji yang tinggi diluar negeri sebagai sebabnya dapat diketahui karena upah yang ditawarkan jauh lebih tinggi daripada berkerja negeri sendiri sebab seorang ibu yang berumah tangga untuk mencari pekerjaan di Indonesia jika di lihat dari segi pendidikannya mereka tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang mapan misalnya seperti bekerja di baprik,perkantoran sebab mereka terhalang dengan latar belakang status pendidikan mereka. Mengenai perbedaan tentang upah yang TKW itu dapatkan jika dibandingkan pada gaji didalam negeri menurut TKW dapat dilihat dalam tabel ini:

Tabel Perbandingan Gaji Di Indonesia Dengan Luar Negeri

No	Nama TKW	Gaji Perawat Lansia Di Indonesia	Gaji Perawat Lansia Di Taiwan	Gaji IRT Di Inodesia	Gaji IRT Di Malaysia
1.	Ibu Sujiyem	Rp 2.500.000	Rp 9.000.000	--	--

2.	Ibu Miskiyah	-	-	Rp 2,000,000	Rp 6.000.000
----	--------------	---	---	--------------	--------------

sumber : Data Hasil Wawancara

Dari tabel di atas dapat di ketahui perbandingan upah di Indonesia dengan negara Taiwan dan Malaysia menunjukkan bahwa perbedaannya sangat jauh, penghasilan dengan bekerja di luar negeri gajinya sangat besar. Apabila mereka di Indonesia pekerjaannya sebagai perawat lansia, hanya berpenghasilan Rp 2.000.000 disetiap bulannya. Apabila pekerjaan mereka hanya IRT mendapatkan gaji mereka hanya Rp 2.000.000. disetiap bulannya. Dengan bekerja sebagai perawat lansia ataupun pembantu rumah tanggadi luar negeri padahal, mereka bisa mendapatkan upah lebih banyal lagi dari 3 kali gaji lipatnya, sebab kurs dinegara lainnya lebih besar dibandingkan dengan di Indonesia nilai mata uangnya. Masing-masing TKW Hal seperti ini sudah umum dikemukakannya. Maka seorang TKW jika masa kontrak bekerjanya semakin lama maka semakin pula harta yang dapat mereka kumpulkan tidak heran jika seorang TKW perekonomiannya lebih maju jika di bandingkan dengan perkerjaan yang sama namun kerjanya di dalam negeri.

semakin tinggi biaya hidupnya sedangkan pas-pasannya sumber pendapatan hal ini dikarenakan semakin meningkat banyak jumlah anggota keluarga. Meningkatnya jumlah anggota keluarga dan memasukinya usia kerja namun lowongan pekerjaannya terbatas dan sulitnya mendapatkan pekerjaan di Indonesia, Hal ini merupakan salah satu motif untuk melakukan migrasi keluar negeri hal ini membuat semakin meningkatnya permigrasian. Sama halnya setiap TKW beranggotakan keluarga antara 3-5 orang.

Penting dan perlunya biaya pendidikan untuk mengsekolahkan anak yang dikemukakan oleh TKW untuk anak yang masih membutuhkannya pendidikan. Dengan ini yang dikemukakan bahwa masih terdapat keluarga TKW semua anaknya masih bersekolah, yang perguruan tinggi terdapat 1 orang, sekolah SLTA ada 1 orang, dan yang tingkat SD ada 2 orang . Pendidikan mereka tentunya mengenai membiayaan sangat membutuhkan uang yang banyak. Salah satu TKW keluarganya membiayai tiga anaknya tiga yang masih pengangguran terdidik, sedangkan itu masih pas-pasan sumber penghasilannya. Menyaksikan anggota keluarga yang banyaknya dan masih memerlukan dana pendidikan menjadi sebab tumbuhnya motivasi yang besar untuk membiayai mereka sedangkan orang tuanya tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Dari yang lainnya itu yang menonjol ialah sedikitnya lahan kepemilikan baik lahan perkarangan maupun lahan sawah, dan TKW hanya memiliki lahan sekitar 0-0,1 Ha. Dengan segitunya lahan kepemilikan sangatlah sulit untuk mempertahankan kehidupannya dalam hal pertanian sebab dalam pertanian akan berpenghasilan pada musim panen saja itupun belum semua berpenghasilan bersih masih di gunakannya untuk perawatan lahan.

b) Sudut Pandang Sosial

Dari segi aspek sosial diketahui dari etika ialah norma keluarga seorang TKW dan pilihan negara sebagai tujuannya TKW untuk bekerja.

1) Pembatasan TKW dari norma keluarga

Dari data TKW diperoleh dua orang TKW bahwa yang perasaannya tidak khawatir bagi anaknya maupun istri untuk berangkat kerja keluar negeri, dengan alasan yang dikemukakan antara lain, tindakan kewenangan atau pelecahan yang dilakukan oleh tuan rumah saat ini belum pernah mendengar kabar itu, dan kuatnya dasar hukum yang berlaku di negara Malaysia dan negara Taiwan yang membuat warga negaranya patuh dan taat dengan peraturan tersebut.

2) Pembatasan Daerah tinggal TKW

Adanya peluang kesempatan kerja yang berpotensi dengan kaitannya SDA. Dari bidang pertanian ini dapat diketahui bahwa total pemakaian lahan pertanian bagian besarnya dipagai untuk lahan tanah persawahan sebesar 20%. Hal ini bertanda jika mata pencaharian dari masyarakat persawahan itu menjadi petani akan tetapi masih juga banyak yang bekerja sebagai seorang pemburuh tani. Lahan sawahan yang dijadikan tumpuan dan gantungan sebagian besarnya itu penduduk desa Sawahan, akan tetapi sekarang bidang pertanian di desa Sawahan tidak lagi bisa di andalkan sebab terserang hama tanaman seperti wereng, tikus, sehingga kesempatan kerja menurun petani saat ini sering tidak menghasilkan panen dan saat musim kemarau yang tadinya lahan persawahan menjadi mengering sehingga tidal dapat di tanami padi.

Potensi non pertanian selainnya masih ada lagi sangat dalam keadaan keterbatasan dan sedikitnya modal. Sektor dari usaha lainnya seperti perdagangan dan jasa perkembangannya kurang begitu baik bahkan cukup hanya untuk membiayai hidupnya. Dengan ini migran di persepsikan sebagai suatu bentuk faktor pendorong TKW.

3) Tujuan Dari Kondisi Negara

Membahas mengenai situasi negara tujuannya itu hanya keterbatasan dengan yang telah dikemukakan dari migran tersebut kenapa kebanyakan migran ini pilihannya tujuannya di negara tersebut. Alasannya telah dikemukakan pada pemigran untuk bermigrasi antara lainnya yaitu :

(a) Pendapatan upahnya yang begitu tinggi

Sebab tingkat pendapatan yang sangat tinggi dibanding pada tingkat gaji didalam negeri oleh karena itu negara tetangga menjadi salah satu dari jawaban yang paling banyak diminati oleh para TKW mereka menjawab persoalan ini sebagai alasan biasanya pilihannya ke negara Malaysia dan negara Taiwan walaupun mereka harus berkorban jauh dari anak, suami, keluarga serta saudaranya dan juga teman-temannya.

(b) Prosedur Pendaftarannya Lebih Efisien, Tidak Begitu Sulit Dan Murah

Dengan prosesnya keberangkatan menjadi TKW sangatlah begitu mudah, cepat dan murah dengan itu dapat memotivikasi para pekerja TKW agar keluar negeri untuk bekerja jika proses keberangkatan dilancarkan dan juga di manfaatkan oleh urusan pribadinya, dengan itu TKW akan begitu lebih minat berproses keberangkatan yang begitu mudah, begitu juga lebih cepat dan lebih menariknya lagi lebih murah.

Hal ini menjadi sebagai alasannya seorang TKW untuk menentukan negara Malaysia dan Taiwan sebagai pilihan dan tujuannya, TKW berargumentasi sangat begitu realistis sebab semakin dekat dengan Indonesia, oleh karena itu jika diketahui dari sudut pandang pembiayaan maka akan begitu murah dan negara itu juga akan banyak mempunyai budaya dan bahasa yang sama, Dan juga tidak akan begitu kesulitan saat beradaptasi dengan lingkungannya dan hal ini dapat dilakukan dengan beberapa bulan saja setelah itu akan akrab dengan sendirinya.

(c) Faktor lain-lain

Seluruh responden berpendapat sama jika kesuksesan kawan ataupun saudaranya dari penghasilan bekerjanya keluar negeri itu sebagai motif penyemangat untuk migrasi keluar negeri *Feed back* positif hal ini sangat begitu besar dan dampaknya itu berpengaruhnya kepadanya sebab seorang TKW ke luar negeri perginya. Untuk itu bukti jika pengetahuannya masyarakat pada kesuksesan TKW dari tetangga ikut serta mendorong untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga jika di amati seseorang yang telah mengalami kesulitan perekonomian keluarganya mereka akan langsung memutuskan pilihan pekerjaannya menjadi seorang TKW dan kepulangannya sudah sangat begitu berubah dan para TKW yang sudah tidak bekerja lagi mereka akan dapat menikmati hartanya.

Data yang diperoleh ini dari responden dengan itu faktor yang menjadi sebab bekerjanya menjadi TKW, yaitu :

- 1). Mencari pendapatan gaji yang lebih tinggi dari yang sebelumnya,
- 2). Keingin mencari pengalaman semasa hidupnya ,
- 3). Iming-iming penawaran upah gaji yang sangat tinggi dibandingkan dengan upah di tanah air,
- 4). Adanya suatu masalah yang terjadi pada pribadi TKW entah masalah ekonomi atau lainnya,
- 5). Guna untuk pembiayaan pendidikan bagi anak-anaknya,
- 6). Banyaknya beban hutang yang di tanggungnya,
- 7). Termotivasi pada tetangga yang telah berhasil menjadi TKW.
- 8). Ketidak tetapan pekerjaan dan pendapatan suaminya,
- 9). Ikut serta berperan dalam membantu perekonomian keluarganya,
- 10). Merenovasi tempat tinggal menjadi megah,
- 11). Modal investasi untuk masa depan setelah tidaknya menjadi TKW lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa seorang TKW itu berangkat ke luar negeri pada umumnya berkeinginan dan mempunyai tujuan yang sangat begitu jelas tidak hanya sebab ingin kerja saja tetapi juga sebab adanya banyaknya faktor, seperti mencari pendapatan yang lebih tinggi, TKW ini juga menyadarinya jika mencari pekerjaan di daerahnya sangat begitu sulit apalagi jika mencarinya dengan pendapatan yang tinggi dan juga mempunyai keinginan yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya menyebabkan mereka menjadi TKW sebagai pilihannya yang penghasilannya itu menjanjikan. Sebab mengharapakan hasil suami tidak menentu dan tidak menjamin semua kebutuhannya terpenuhi karena suami dari semua TKW belum mempunyai pekerjaan tetap sehingga sulitnya untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Menurut dari jawaban yang telah disebutkan itu dapat diketahuinya jika tujuannya para pekerja luar negeri tidaklah hanya satu saja, dan pemikirannya juga dengan kebijaksanaannya keberangkatan mereka berharapan dapat mewujudkan keinginannya,tujuannya itu dapat dicapainya.³⁰

c. Pertukaran Peran Gender

³⁰ Norma Rosyidah Dan Tika Yuliawati, Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, *Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Magetan Kec. Panekan Kab. Magetan)*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, Hlm 56-62.

Pertukaran peran gender seorang ibu rumah tangga yang menjadi TKW

a). Dari sudut Masyarakat Memandang

Pandangan dari warga sekitar bahwa lamanya istri seorang TKW maka semakin pula kurang baiknya dari pandangnya masyarakat, sebabnya, saat periode pertama itu dua tahun akan berpulang ke tanah air, Namun akhirnya lama kelamaan akan terus berkelanjutan di sana hal itu dapat di pandang oleh masyarakat sekitarnya kurang begitu baik. Pernyataan Pak Muh Sunari, Keperluan materinya keluarga sebagai keperluan yang paling pertama, akan tetapi keperluan yang paling berharga setelah itu ialah berkumpulnya semua anggota keluarga di tempat tinggalnya. Bu Sujiyem menyatakan hal ini dengan menyatakannya jika sang suami yang ditinggal harus bersabarlah karena hal ini hanya sementara, Tak lain juga sama halnya dengan keluarga dari Bapak Supriyadi dan Ibu Miskiyah.

Kemudian setelah ini harapannya di sini sangat cukup begitu jelas jika setelahnya hartanya banyak yang terkumpul, dengan itu sudah tiba sang istri pulang berkumpul bersamaan lagi dengan keluarganya di tempat tinggalnya. Ini memunculkan sifat moralitas desa yang dimana masyarakat desa saling membantu dan bagi yang tidak mematuhi etika pada umumnya akan menjadi omongan di sekitar maka dari itu para istri yang bekerja di luar rumah maupun diluar negeri dengan itu mereka semua harus berhati-hati dalam menjalani hidupnya semasa jauh dari pengawasan sang suami. Warganya di desanya akan menjalankan bermacam jenis-jenis upaya agar mereka yang keliru dapat kembali ke jalan yang benar. Masyarakat begitu memperhatikannya , menilainya, dan juga menimbanginya pada suatu kejadian. Masyarakat tidak langsung menindaklanjuti adanya persoalan dengan penyimpangan yang terjadi di sekelilingnya. Dan tentunya para keluarga serta saudara jika terjadi ketidak harmonisan dalam keluarga akan menasehatinya dan mengingatkan apa tujuan awalnya menjadi TKW.

Penyebabnya ini pada rakyat yang berada di Jawa yang tidak menyukai keributan, bahkan bertengkar mereka sangat tidak menyukainya. Rakyat yang berada di Jawa ini sangat menjunjung tinggi nilai berurmat, kerukunan, dan sungkanan dengan semampunya agar tetap bisa bersikap tenang dan juga berupaya sebagai menjaga keharmonin yang telah ada. manusia akan memakai upaya yang halus untuk orang yang diyakini menyimpang mampu ikuti norma yang sedang berlaku di dalamnya. Hal inilah yang hanya terjadi di desa-desa sebab di desa sosialisasinya bermasyarakat sangat tinggi.

b). Hadapi Permasalahan

Seorang istri yang meninggalkan suami untuk bekerja TKW hal ini bagaikan telah berkorban dengan jiwa separuhnya pergi, karena sebagai pasangan untuk suku Jawa adalah “garwa (separuh nyawa)” artinya yaitu belahan jiwa, seorang istri ialah bagian dari separuh jiwanya suami, begitu juga sebaliknya karena Jarak yang memisahkan berakibatkan sang suami tidak dapat lagi disetiap harinya merasakan kebersamaan dengan sang istri bagaikan sepasangan pasutri pada umumnya, dengan ini memunculkan suatu permasalahan internal seperti kerinduan yang berkelanjutan dalam waktu satu sampai dengan dua tahun semasa sang istri itu bekerja.

Pertamanya belum terbiasanya Pak Muh Sunari merasakan belum ikhlas memberikan izin pada istrinya untuk berangkat ke luar negeri, begitu juga dengan apa yang ditelah di rasa pada dan juga yang dialami oleh Pak Supriyadi yang merasakan stres ringan pada saat ditinggal istri untuk yang awalnya tuk berangkat kerja di luar negeri. Larangan untuk pria di Jawa menangis jadikan Pak Supriyadi tidak menangis, Biasanya istri dapat menyediakan keharmonisan didalam keluarganya, seorang yang sangat menghargai suaminya dan juga mempunyai salah satu peran melindungi keluarganya akan tetap harmonisan. Seorang istri itu mempunyai salah satu peran yang begitu perlu untuk keharmonisan rumah tangganya, karena itu sang suami tidak berani kehilangan seorang istri dan tidak ingin ada orang yang mengambilnya mengambil.

Dalam rumah tangga terdapat suami yang menjadikan pemimpin keluarganya dan pertanggung jawaban dari persoalan rumah tangga pertamanya yang dirasakannya rasa khawatir dengan kejadian pertukaran peran gender sebab belum cukup dengan pandangan yang sesuai dengan berlakunya di masyarakat dengan ini dapat memunculkan sekecil rasa gelisah yang di rasakan pada suami dan istri dengan peristiwa yang hanya sementara ini, namun dengan jangka waktu yang bertahun-tahun lamanya sang istri bekerja hal ini menjadi kebiasaan.

Dari persoalan di atas hal ini telah dijelaskan ayat 34 di dalam QS Al-Nisa’ yaitu sebagai berikut ini :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Terjemahannya : Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.

Dengan terkaitnya pada ayat ini mengenai penjelasan di atas sesungguhnya laki-laki itu seorang pemimpin bagi kaum hawa.

Saat awal mulanya suami mengalami perjalanan hidup seperti ini yang sang istri kerja di luar negeri ini memunculkan kondisi psikis yang tidak menentu serta juga timbulnya rasa khawatir yang cukup begitu berlebih akan tetapi perjalanan sang istri untk awal pertama keluar negeri lama kelamaan hal itupun sudah terbiasa dengan keadaan.

Tak hanya itu merasakan persoalan internal bagaikan yang telah di maksud di atas, kedua subjek juga ada persoalan eksternal ketika sang istri kerja di luar negeri, Seperti Mengurus anak dan belanja mencukupi kebutuhan sehari-hari yang biasanya di lakukan oleh seorang istri namun hal ini di lakukan oleh seorang suami. Seiring dengan berjalannya waktu pada akhirnya Pak Muh Sunari dan Pak Supriyadi sudah terbiasa melakukan hal pertukaran gender tersebut.

c). Adaptasi

Kedua subjek mengaku bahwa jika mereka beringin menetapkannya pekerjaan itu dan tidak akan lagi bergantung dengan penghasilan dari kerja sang istri dan begitupun selaku pencarian nafkah yang utama. Pekerjaannya Pak Muh Sunari sementara ini buruh tani sekarang sudah bekerja sebagai penjaga toko agen pulsa karena tokonya miliknya sendiri. Sedangkan dengan Pak Supriyadi bekerja sebagai kuli bangunan yang tidak tetap sekarang berhenti bekerja dan mengasuh anaknya karena anaknya ada yang masih di bangku SD rencananya nanti setelah anaknya bisa mandiri akan di tinggalkan di rumah dan pak Supri bekerja lagi namun kerjanya hanya di daerah desanya sebab kalau jauh kasihan anak-anaknya akankurangnya kasih sayang dari orang tua.

Sebagai kepala rumah tangga Pak Muh Sunari juga akan tetap mencari nafkah , dan tidak berkeingin untuk kehilangan pada tahta dan harga dirinya sebagai seorang laki-laki, karena laki-laki itu dipandangannya sebagai orang yang menunjukkan karakter maskulin didalam kepribadiannya yaitu aktifis, berkompetitif, agresif, dominan, kemandirian, dan percaya dengan dirinya sendiri, Begitu pula dengan Pak Supriyadi dia juga ingin bekerja lagi setelah anaknya nanti sudah bisa mandiri.

Cara berpikirnya dari kedua obyek ini ada yang mempunyai kecenderungan dengan hal peran gender yang harus di bagi yang belaku di dalam kemasyarakatan, akan tetapi mereka tidak begitu kaku dalam menanggapi hal ini sebab jika sang istri harus mencarikan nafkah di luar negeri. Sangat bersikap fleksibel kedua subjek ini dengan mempunyai pandangan gender mengenai perannya yang begitu keluwesannya sehingga mereka mampu menjalani seriap harinya dengan berkerja dan menjadi seorang ayah rumah tangga dengan hal yang biasa walaupun membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Dari penjelasan di atas ialah upaya peradaptasian objek dengan cara internal pada permasalahan yang dihadapi saat istri tidak adaa di rumahnya sebab kerjanya di luar negeri.

Dari penjelasan di atas terdapat dalam ayat 223 QS Al- Baqarah yaitu sebagai berikut ini :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوَةٌ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan :

Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman. (QS al- Baqarah : 223)²²

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu Kepatuhan istri pada suami tidak dapat di tawar.

Dari objek yang terjadi di luar persoalan, kemungkinan mereka untuk melaksanakan adaptasinya dengan cara eksternal seperti setiap pagi hari ia harus bersih-bersih rumahnya, memasak, dan mengurus anak. Keadaan ini berakibatkan sang suami harus melakukan adaptasi semasa sang istri masih juga berada di luar negeri untuk terus kerja. Adaptasi yang laksanakan para kedua objek ialah dengan melaksanakan peran ganda, yaitu menjadi pribadi yang bertanggungjawab mengenai keperluan rumah tangga dan juga mencari nafkah menjadikan suatu hal yang menarik dari para objek. Dengan ini bertolak belakang dengan sudut pandang masyarakat di Jawa seorang pria tidak melakukan kerjaan rumah tangga seperti memasak makanan, mencuci baju dan piring, dan bersih-bersih rumah selain itu juga melakukan pekerjaan rumah yang lain sebab dalam adat Jawa umumnya pekerjaan itu dilakukan oleh seorang wanita terutama seorang istri.

Untuk perkiraan waktu yang digunakan pada saat adaptasi itu dilakukan dalam waktu tiga bulan sampai dengan lima bulan, Kedua objek sudah mengakui pekerjaan setiap paginya yang dilaksanakna pada istrinya. Melakukan kegiatan yang di lakukan pada objek berpantangan dengan pemahaman yang yakin bahwa jika seorang pria Jawa belum pernah sebagai orangtua yang hidup dengan kesendirian, dan juga jarang mengurus anak sendirian tanpa sang istri.

Pekerjaan dengan jarak yang jauh menyebabkan ketidak hadirannya sang istri di dalam rumah, tempat kerjanya jauh di luar negeri disebabkan adanya situasi dan juga kondisi yang paling utama yang menyebabkan kedua objek mampu menunjukkan bukti jika mereka dapat menjadi seorang suami yang mampu bertukar peran dengan sang istri untuk pencakup keperluan rumah tangga dan juga mendapatkan sumber segala kasih sayang bagi anaknya. Mereka yakin jika pihak keluarga kedua orang tuanya , anaknya, dan juga istrinya maka dialah orang yang penting untuk di dunianya kita ini. Keluarga merupakan orang terdekatlah yang memberikan arahan tentang moral, saling tolong menolong sampai dengan di usia yang tua dengan itu merupakan suatu hal yang wajar jika pria berstatus suami di Jawa bisa melaksanakan suatu

hal yang di luar dari kebiasaan itu dan adat setempat karena keadaan mereka anggap telah berperan menjadi mereka untuk berperan melalui garis gender dan lebih dari keluarga yang sangat terpenting bagi mereka dalam hidupnya.

Untuk itu, di Jawa peran gender penerapannya dalam ideologi sangat begitu fleksibel termasuk di kehidupan setiap harinya bersosial. kedua objek telah sesuai dengan yang di lakukan hal ini, orang Jawa akan mengetahui dimana mereka yang akan melaksanakan peran istrinya sesuai dengan keadaan. Dari penjelasan yang tertera di atas dapat di jelaskan, memandang bahwa budaya patriarki dalam kedudukan pria itu menganggap lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan wanita yang telah ada di salah satunya di suku Jawa, dalam mengenai pembahasan ini hanya saja digunakan sebagai ideologi. Waktu istri kerja, dengan keadaan pendapatannya sang istri lebih banyak dibandingkan dari pendapatan sang suami hingga menyebabkan hilangnya patriarki dan tidak berlaku lagi di dalam suatu keluarga tersebut.

Dengan itu, di Jawa seorang pria awalnya yang dianggap tidak melaksanakan kerjaan di rumah tangga, dengan tidak hadirnya sang istri menyebabkan sang suami melakukan pekerjaan tersebut, jadi harus suamilah yang melakukan setiap pekerjaan rumah tangga sebagai pengganti atas tugas istri mereka, kalau bukan sang suami yang mengerjakan mau siapa lagi sebab anaknya masih kecil belum bisa dapat diberikan amanah dalam hal pengurusan rumah.

Perubahan situasi dan juga kondisi ekonomi rumah tangga yang keluarga rasakan setelah menjadi TKW Dapat di lihat sebelumnya kesejahteraan dari kategori keluarganya TKW wanita kurang mampu. Karena sebab mayoritas nya sebagai petani atau buruh tani dan pedagang. Kondisi serba kekurangan dan keterbatasan tersebut dan tidak tahannya sang istri atas kondisi tersebut menjadikan para perempuan tersebut memilih ke luar negeri untuk kerja. Karena motif ekonomi sangat kuat para wanita berangkat ke luar negeri untuk bekerja.

Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi pilihan untuk berangkat kerja ke luar negeri ialah karena minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan, banyaknya tanggungan anggota keluarga, dan keinginan untuk merubah nasib dan menaikkan tingkat kesejahteraan, serta memfasilitasi anak dengan pendidikan setinggi-tingginya agar mampu menaikkan derajat sosial keluarga. Untuk kondisi kesejahteraan sendiri, berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui keadaan rumah tangga sebelum

memutuskan bekerja ke luar negeri jauh dari baik dan terpenuhinya segala kebutuhan rumah tangganya dan pastinya apa yang di inginkan dapat terpenuhi.

Status sebagian informan yang merupakan orang tua tunggal menjadikan kondisi sandang dan papan keluarga berada pada kategori rendah dan jauh dari kesejahteraan. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga harus mencari penghasilan agar tidak berada dalam kategori kurang mampu serta membantu mengurangi angka kemiskinan yang sebagai pendorong cukup kuat seseorang dan anggota keluarga, ialah salah satu alasan dari di baliknya pencari kerja aktif berpindah dari suatu negara ke suatu negara yang lainnya. Prosedur perpindahan umumnya berpengaruh pada berbagai macam faktor, sebab adanya perpindahan sempitnya lapangan kerja diwilayahnya, perpindahan disebabkan padatnya kependudukan dari mereka berasal, kurangnya SDA, ingin membenahi taraf kehidupan, dan bersekolah kependidikan yang lebih tinggi.

Para TKW hidupnya keluarganya sejahtera setelah kerja keluar negeri menjadi pendapatannya untuk perekonomian keluarganya tentu menjadi lebih baik dan terus meningkat. Bekerja di luar negeri setelah itu, maupun keluarganya merasakan kesejahteraan dalam keluarganya meningkat dan tentunya tingkat keadaan kesejahteraan keluarganya semakin baik . Dengan ini terlihat dari perubahan gaya hidup anggota keluarga pekerja TKW dan kemampuan untuk memperbaiki tempat tinggal yang sebelumnya tidak mampu dilakukan saat masih bekerja sebagai pedagang atau petani serabutan di Indonesia. Setelah beberapa tahun bekerja ke luar negeri, para TKW tersebut sedikit demi sedikit mulai mampu meningkatkan taraf kehidupannya, mereka merasa bahwa kehidupannya menjadi lebih nyaman, damai, tentram dan sejahtera.

Umumnya, penghasilan yang didapatkan selama bekerja digunakan untuk membiayai pendidikan anak, memperbaiki dan membangun tempat tinggal, dan sisanya disimpan dalam bentuk tabungan seperti membeli tanah emas danlainnya untuk investasi. kesejahteraan dalam rumah tangga mengalami perbaikan setelah bekerja ke luar negeri menjadi TKW, hal ini terlihat dari kemampuan para keluarga pekerja migran perempuan yang mulai memperbaiki tempat tinggalnya menjadi lebih bagus besar dan luas. Selain memperbaiki tempat tinggal, alat-alat rumah tangga pun mulai diganti atau ditambah dengan yang baru. Dapat di simpulkan bahwa kemakmuran kehidupan keluarga dari TKW setelah penghasilannya kerja di luar negeri sangatlah begitu terlihat.

Berbagai pencapaian yang diperoleh di antaranya adalah kemampuan untuk membiayai hidup anggota keluarga di dalam negeri, kemampuan untuk memperbaiki tempat tinggal, kemampuan untuk membiayai pendidikan anak, kemampuan untuk menabung pendapatan selama bekerja, dan kemampuan untuk membuka usaha. Mereka yang memilih menjadi TKW dan sudah memperoleh hasil gaji di setiap bulannya bisa sangat dapat membantu perekonomian keluarga melalui uang yang transferkan pada setiap bulannya, Hal ini bisa dialihkan bantuan dari pemerintah untuk keluarga yang lain yang dalam kategori kurang mampu sebab keluarga dari TKW tersebut sudah menjadi keluarga yang berada dalam arti sudah diatas dari garis kemiskinan atau keluarga mampu .

Hal lain yang disebutkan diatas, peningkatan kesejahteraan pada bidang ekonomi juga terlihat dari kepemilikan tabungan dan sawah yang didapatkan dari hasil bekerja ke luar negeri seperti yang diungkapkan oleh keluarga TKW dari Ibu Sujiyem karena dia sudah bekerja menjadi TKW sudah begitu lama jadi kesejahteraan ekonomi sudah begitu dapat dirasakan. Para partisipan menunjukkan bahwa perubahan paling signifikan pada keputusan untuk bermigrasi ke luar negeri terlihat pada bidang ekonomi, di mana para keluarga pekerja migran perempuan mulai mengalami peningkatan pendapatan, mempunyai tanah yang luas, rumah yang bagus dan luas, emas yang banyak.

Ketika seseorang itu penghasilan pendapatan meningkat, maka rasa daya beli pun ikut mengalami peningkatan sebab rasa keingin puasan dalam keinginan seseorang itu tidak dapat di ukur, keluarga pekerja migran perempuan ini mulai mengalokasikan uang remitan yang dikirimkan untuk merenovasi rumah dan membeli peralatan rumah tangga lainnya. Pada tempat tinggal para partisipan yang diteliti, terdapat beberapa alat rumah tangga yang bersifat sekunder maupun tersier yang mengisi bagian-bagian rumah seperti kendaraan pribadi, mesin cuci, kulkas, kursi, dan lainnya.

Para TKW juga mempunyai harapan ekonomi dalam rumah tangga jika seorang TKW yang sudah mengalami kestabilan dengan upaya yang dilakukannya para pekerja TKW ternyata membawakan penghasilan yang baik. Kehidupan dalam keluarganya mengalami perubahan ekonomi yang sangat begitu meningkat. Dalam perubahannya ini dapat dilihat dari penghasilannya yang di peroleh para TKW yang bekerja lama berpenghasilannya pun semakin banyak. Untuk hasilnya yang mereka memungkinkan dapat menutupkan karena kehidupannya mereka di kampungnya naik setelah kerja ke

luar negeri. Pendapatannya dibandingkan dengan mereka hasilnya penghasilan upah jauh lebih banyak dari yang kerja di Indonesia hal ini membuktikan lebih menghasilkan bekerja di luar negeri dibandingkan di dalam negeri.

Penghasilannya mereka dapat memenuhi kebutuhan disetiap harinya para TKW dengan dengan pendapatan yang cukup begitu banyak sehingga mampu untuk membangun tempat tinggal, membeli kendaraan sepeda motor dan masih banyak lainnya. Dapat di ketahui adanya perubahan kondisi ekonominya dapat dilihat menurut hasil dari penelitian ini yang merujuk bahwa TKW merupakan peran dalam keikutannya dalam dunia kerja sebagai perawat dan PRT di luar negeri bisa di bilang mempunyai peran dalam perekonomian keluarga semakin meningkat.

Adanya perekonomian yang terus meningkat terlihat dari penghasilan sang istri yang sangat besar dibandingkan dengan penghasilannya sang suami. Menjadikan TKW dapat lebih cepat dan mampu menaikkan pendapatan keluarga. Di setiap bulannya mereka memperoleh upah dari hasil kerjanya sebagai TKW bisa dikatakan cukup besar. Belum lagi TKW itu dapat terlihat pendapatannya di setiap bulannya. Pendapatan dari hasil bekerjanya biasanya di investasikan untuk membeli lahan persawahan dan tanah, untuk kenyamanan menikmati hasilnya mereka juga membangun tempat tinggal yang bagus, membeli kendaraan sepeda motor, dan tak lupa membeli emas dan tabungan uangnya di bank juga cukup banyak. Dari semua barang pembelian tersebut yang biasanya merupakan barang incaran di hasilkannya para TKW. Mereka menyadari jika mereka tak akan selamanya menjadi TKW oleh karena itu mereka akan berganti pekerjaan seperti mengurus sawah hasil dari pekerjaannya maupun menjalankan bisnis di tanahnya untuk pembangunan ruko dan berjualan di ruko untuk menikmati masa tuanya.

Banyak perubahan yang di alami pada keluarga TKW seperti dari sisi pendidikan, sebab waktu sebelum menjadi TKW dan penghasilannya belum sebera mereka tidak mempunyai angan-angan untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin karena terbatasnya penghasilan ekonominya. Penulis dapat menyimpulkan dari penghasilan yang TKW rasakan sekarang kehidupannya lebih terjamin setelah mereka menjadi TKW sebab sebelumnya mereka mengalami keterbatasan ekonomi, dan mereka mampu mencukupi untuk kebutuhan di setiap keesokan harinya dan untuk masa depannya, keberangkatannya ke luar negeri berdampak positif bagi kesejahteraan

ekonomi para TKW. Sebab mayoritas wanita yang tidak berpenghasilan karena mereka hanya berdiam saja di rumah dan tidak bekerja atau tidak memiliki keinginan untuk membuka usaha apapun di rumahnya untuk menghasilkan upah. Bekerjanya mereka keluar negeri dapat menghasilkan upah yang tinggi dan mampu untuk mencukupi kebutuhan yang lainnya. Untuk masa depan keluarga TKW, dari keluarga TKW sudah merencanakan kehidupannya setelah mereka pulang dari luar negeri, dari keluarga TKW ibu Sujiyem sudah merencanakan setelah pulang dari luar negeri Ibu Sujiyem akan membuka usaha seperti yang telah dia rencanakan dia sudah memiliki sebuah ruko dan sawah jadi keluarga dari Ibu Sujiyem akan menjalankan usaha tersebut. Sedangkan dari keluarga Ibu Miskiyah karena dia menjadi seorang TKW belum lama jadi hasil dari penghasilannya dia hanya berfokus ke keperluan keluarga dan biaya anaknya yang besekolah, sedangkan berinvestasi menabung itu hanya beberapa persennya saja namun Ibu Miskiyah sudah merencanakan kehidupan kedepannya nantinya akan berinvestasi ke tanah dan membangunkannya sebuah ruko lalu akan di kontrakkan.³¹

Mengenai penjelasan di atas tentang kesejahteraan terdapat pada ayat 29 QS Al-Fath :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
 وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ
 سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Terjemahan : “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah

³¹ Singgih Susilo, *Makna Kontribusi Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Bagi Suami Tkw Pada Rumah Tangga Petani Di Daerah Suburban Desa Candirenggo Kabupaten Malang, Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi Tahun 22, No. 2, hlm 88-91.*

menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.

Kaitannya dalam ekonomi islam yaitu etos ekonomi islam, berekonomi itu ada 2 yaitu kesejahteraan ekonomi dan ridho ilahi.

B. Analisis Implikasi Peran TKW Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali.

Perbedaan kehidupan seseorang semakin banyaknya kebutuhan yang di perlukan baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Dalam urutan keperluan rumah tangga, tidak semuanya keperluannya itu dapat terpenuhi. Sebab setiap manusia memenuhi kebutuhannya mereka harus berkorban demi memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan demi menjaminnya kesejahteraan bagi kehidupannya.

Dengan ini, untuk memuaskan keinginannya manusia harus bekerja agar mendapatkan upah untuk memenuhi keperluan di hidupnya. Di dalam agama islam diperbolehkannya seorang wanita untuk bekerja menjadi seorang TKW dan berperan menjadi pencari penghasilan untuk keluarganya baik anak dan juga sumai. Dan dalam keadaan darurat di dalam agama islam wanita di anjurkan untuk bekerja. Sebab hal ini sangat di butuhkan dapat membantu penghasilan yang kebih banyak untuk keberlanjutan kehidupan bagi keluarganya.

Mengenai dari penjelasan diatas sangat tepat jika dalam keluarga tidak ada yang menanggung keperluan hidup, maka perempuanlah yang bekerja untuk memenuhi keperluan keluarganya. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga jika sang suami tidak mampu maka, mengenai urusan ekonomi keluarga sang istrilah yang akan mencukupinya. Sebab dalam suatu rumah tangga perempuan mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Terpenuhinya segala keperluan rumah tangga setelah kerja menjadi seorang TKW, dengan kerja yang seperti itu dapat di ketahui, kondisi tersebut dapat merubah peran wanita sebagai seorang istri dan peran bagi anak-anaknya untuk mengurusnya, dengan jangka waktu yang hanya sementara. Menurut hasil penjelasan tersebut dapat di ketahui bahwa manusia kuasa atas dirinya hal ini telah di jelaskan ayat 11 dalam QS Al-Ra'du :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahan :

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Jadi Kaitannya dengan ekonomi islam yaitu sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali jika dengan usaha dan jerih payahnya sendiri dan selain itu, keyakinan bahwa semua kesuksesan di kembalikan kepada pribadi seseorang baru Allah akan mengikutinya.

Hal ini pada mulanya, akan menimbulkan suatu dampak pada keluarganya. Dari hasil observasi penulis menyebutkan mereka yang kerjanya seorang TKW memiliki dampak positif antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Dalam perekonomian keluarga, banyak wanita berangkat keluar negeri menjadi seorang TKW , merupakan salah satu peluang yang besar bagi wanita yang sudah berumah tangga mencari penghasilan sendiri, untuk memenuhi keperluan rumah tangganya baik dari segi sandang, segi pangan, dan juga papan, maupun jenjang pendidikan untuk anak. Karena pendapatannya seorang TKW tergolong dalam penghasilan yang sangat besar apalagi kalo kurs di indonesia tinggi.

Bagi semua para wanita TKW yang kerja ke luar negeri biasanya memperoleh pendapatan diatas Rp. 6,000,000 setiap bulannya. Keluarga sangat begitu mengalami adanya perubahan penghasilan dari pendapatan TWK yang bekerja di luar negeri sebab hal ini menjadi daya tarik untuk yang lain berangkat keluar negeri untuk dapat bekerja di sana dengan harapan penghasilannya lebih banyak sehingga dapat memperbaiki ekonomi keluarga maupun mengubah kehidupan ekonomi keluarganya menjadi lebih sejahtera. Tetapi walaupun pendapatan jauh lebih besar sang istri dari pada pendapatannya suami bukan berarti kebebasannya sang istri untuk menggunakan semua atau membelanjakan hartanya yang dari penghasilan dari sang istri. Sebab suami itu pada dasarnya pemimpin bagi keluarga dan sudah menjadi pondasi bagi rumah tangga.

2. Para TKW Selain keinginannya memperoleh upah yang lebih banyak dari yang sebelumnya, mereka juga dapat memberikannya kepengaruhannya bagi informan lainnya agar kerja sebagai TKW diluar negeri. Sebab adanya faktor ekonomi dan status sosial umumnya kaum perempuan yang kerja sebagai TKW di luar negeri untuk pilihannya, dipengaruhi dari seseorang yang dulunya sudah menjadi TKW di luar negeri dan juga sudah memiliki pengalamannya yang cukup luas serta mendapatkan penghasilan sendiri sehingga mereka dapat membeli apapun yang mereka inginkan tanpa harus meminta kepada suaminya dan orangtuanya.

3. Di tempat tinggal nya para TKW dapat menurunkan angka kemiskinan. Tak hanya itu ada pandangan, jika kerja ke luar negeri sebagai TKW sangat menguntungkan. Kurs mata uang di setiap negara yang dapat membendakan penghasilan dari pekerja TKW, membuat para pekerja TKW yang di luar negeri memperoleh upah lebih besar dari upah yang di terima dalam negeri. Penghasilan yang lebih tinggi dapat mendorong para TKW agar berangkat untuk kerja di luar negeri. Dengan adanya TKW diluar negeri sebenarnya dapat menurunkan problem pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia yang masih cukup tinggi di samping dapat berkontribusi mendatangkan devisa. Pahlawan devisa ialah mereka yang bekerja di luar negeri. Mereka sangat begitu berjasa untuk keluarganya, dan bangsanya.

4. Para TKW dapat menyekolahkan anaknya ke taraf pendidikan yang tinggi. Untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka perlu adanya biaya yang besar dengan itu para TKW menstrafernya di tiap bulannya dari hasil kerjanya di luar negeri itu. Dengan pendapatannya yang sangat besar para anak TKW mampu berpendidikan tinggi karena kerja di luar negeri sangat berdampak positif bagin kesejahteraan terutama dalam hal pendidikan keluarganya.

Dari penjelasan di atas bahwa mencari pahala atau kebahagiaan dunia ataupun akhirat telah dijelaskan dalam ayat 77 QS Al-Qashash :

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي

الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahan :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,

kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Jadi penjelasannya ayat ini bahwa manusia untuk mencari pahala maupun kebahagiaan akhirat mencari pahala di dunia untuk di akhirat juga harus mencari kebahagiaannya di dunia dari ekonomi islam itu hadir dengan tujuan untuk menciptakan kebahagiaan dunia seperti usaha-usahanya dan akhirat itu menikmati surganya Allah.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Penghasilan keluarganya TKW di desa karangjati kecamatan wonosegoro kabupaten boyolali menurut perspektif ekonomi islam.

a. Sudut Pandang Ekonomi

Upaya wanita bekerja sebagai TKW untuk membantu meringankan beban suami dan membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kesejahteraan kehidupan rumah tangga dapat di rasakan seperti yang telah di jelaskan dalam QS Al-Ra'du ayat 11.

b. Sudut Pandang Sosial

Tidak adanya kejadian tindakan kewenangan atau pelecehan seksual terhadap kedua TKW, sedikitnya lapangan pekerjaan di daerah tempat tinggal TKW dan keterbatasan pendapatan menjadi faktor pendorong TKW untuk migran bekerja keluar negeri. Alasan TKW bermigrasi ke negara Taiwan dan Malaysia karena gaji yang tinggi, pendaftarannya masuk kerja dengan mudan, dan kesuksesan seorang TKW sebelumnya dapat mempengaruhi seseorang untuk ikut bekerja sebagai TKW.

c. Pertukaran Peran Gender

Dari sudut masyarakat memandang semakin lamanya istri bekerja sebagai TKW maka semakin pula kurang baiknya masyarakat memandang, jika ada yang tidak mematuhi etika berkehidupan rumah tangga akan menjadi omongan sekitar hal ini hanya terjadi di desa sebab rasa sosialisasinya bermasyarakat tinggi dan tentunya para keluarga dan saudara jika terjadi ketidak harmonisan dalam keluarga akan menasehatinya dan mengingatkan tujuan awal menjadi TKW. Demikian sang istri harus mendapatkan izin dari suami untuk bekerja sebagai TKW karena istri nanti meninggalkan anak serta suaminya di tanah air sehingga ketidak adanya peran istri di rumah tangga sehingga terjadi pertukaran peran gender istri dengan suami

2. Pengimplikasian peran bagi TKW untuk menaikkan penghasilan keluarganya di desa karangjati kecamatan wonosegoro kabupaten boyolali menurut perspektif ekonomi islam.

Dengan bekerja kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi entah kebutuhan primer maupun sekunder, karena itu manusia harus bekerja. Dalam Islam memperbolehkan seorang wanita untuk bekerja bahkan sebagai TKW tentu boleh, dalam ajaran islam membenarkan bahwa dianjurkannya perempuan untuk bekerja jika sedang berada di situasi yang darurat.

Dengan bekerja menjadi TKW untuk mencukupi kebutuhan hidup dan ketika sang suami mencukupi keperluan menafkahi keluarga berarti wanita memiliki peran pentingnya ikut serta perurusan perekonomian keluarga, sebab wanita mempunyai peran penting di rumah tangganya.

Pekerjaan seorang TKW memiliki pengaruh yang positif seperti :

- a. Bagi perekonomian keluarganya, kemungkinan sang istri mampu meningkatkan pendapatan, hingga akhirnya mampu terpenuhinya keperluan sandang pangan maupun papan dan pendidikannya bagi anak-anaknya.
- b. Menghasilkan gaji yang lebih besar, para TKW juga mampu mempengaruhi orang lain untuk kerja sebagai TKW.
- c. Mengurangi angka kemiskinan di daerah TKW berasal, selain itu ada pandangan jika kerja diluar negeri sebagai TKW sangat begitu menguntungkan.
- d. Taraf pendidikan menjadi naik, untuk anak yang ditinggalkan.

d. Saran

Berdasarkan dari penelitian permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini maka peneliti akan menyampaikan sarannya yaitu sebagai berikut ini :

1. Untuk para perempuan yang terlibat dalam aktivitas pencari penghasilan ekonomi keluarga diluar negeri, harus lebih perhatian pada aspek yang ditunjukkan pada ajaran agama Islam sehingga mampu sesuai dengan perilaku dan sesuai dengan prinsip, nilai moral. Peran dalam perekonomiannya keluarga yang sesuai dengan ajaran syari'at Islam harus senantiasa meningkatkan dan mempertahankannya.
2. Bagi kaum laki-laki sebagai seorang kepala rumah tangga harus mampu menanggung jawabnya baik secara lahir maupun secara batin bagi keluarganya yang sesuai dengan syari'at islam.

c. Penutup

Dngan demikian penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsinya yang ada di tangan pembaca ini masih banyak kekurangannya dan juga masih jauh dari kesempurnaan. Dengan itu perlu adanya pembenahan maupun perbaikan. Oleh sebab itu, peneliti dengan kerendahan hati mengharap atas saran konstruktif untuk melengkapi dari adanya kekurangan yang ada. Terakhir kalinya, peneliti memohon kepada Allah SWT. agar karya sederhana ini dapat bermanfaat, khususnya bagi pribadi peneliti dan juga umumnya bagi semua pemerhati para ekonomi Islam. *Wa Allahu A'lam.*

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Dwi Andriani, 2020, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Putra Indonesia Cianjur, *Peran Istri Sebagai Wanita Karier Dalam Perspektif Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Angka Perceraian Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2, Hal 103.
- Dewi Tri Anggriani, *Peranan Wanita Buruh Pabrik Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2018), hal,5.
- Dyah dan Sri, " *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa* ", Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 1, Februari 2015, hlm. 93-98
- Faizal, " *Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Rumah Tangga Hassanatunajjah, Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2020), hal,7.
<https://disnaker.bulelengkab.go.id/artikel/pengertian-angkatan-dan-tenaga-kerja-34> Di akses pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 20:30 Wib.
- <https://disnakertrans.bantenprov.go.id/Berita/topic/306> Di akses pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 22:30 Wib.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_rumah_tangga Di akses pada tanggal 8 maret 2021 pukul 01:00 wib.
- <https://lokadata.id/artikel/remitansi-tki-melandai> Di akses pada tanggal 07 Maret 2021 pukul 22:00 Wib. <https://manajemenkeuangan.net/pengertian-pendapatan-adalah/> Di akses pada tanggal 07 maret 2021 pada pukul 23:40 wib.
- <https://sumbarprov.go.id/home/news/6485-pedoman-hukum-bagi-pekerja-wanita.html> Di akses pada tanggal 07 Maret 2021 Pukul 20:00 Wib.
- <https://tafsirweb.com/859-quran-surat-al-baqarah-ayat-223.html>
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret->
- J.R.Raco, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni, 2018, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Sosio Informa Vol. 4, No. 02, Hal 418.
- Maulidyah Amalina Rizqi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik,2018),Hal,7.

Menurut Hukum Islam Studi Pada Desa Teba Jawa Kecamatan Kedondong Pesawaran”, (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syari’ah IAIN Raden Intan Lampung, 2006), hal 4.

Mujiono Abdillah, *Islam Dialektif Varitas Islam Terkini* (Al-Hikmah : Semarang, 2013), Hal. 98.

Muheramtohad, S. (2018) Ekonomi Kerakyatan Versus, Ekonomi Liberal Dalam Pandangan Fiqh Muamalah, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Ekonomi Kerakyatan Versus Ekonomi Liberal Bisnis*, 6(1), 77-78.

Nila Sofiana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. (Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019),hal,7.

Norma Rosyidah & Tika Yulawati, 2017, *Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 4, No. 1, Hal 46.

Norma Rosyidah Dan Tika Yulawati, Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, *Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Magetan Kec. Panekan Kab. Magetan)*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, Hlm 56-62.

Nurinawati, *Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita Di Desa Cidulang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2017),Hal,9.

Ratna Nurhandayani, *Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,2019), hal,2.

Singgih Susilo, *Makna Kontribusi Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Bagi Suami Tkw Pada Rumah Tangga Petani Di Daerah Suburban Desa Candirenggo Kabupaten Malang*, *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi* Tahun 22, No. 2, hlm 88-91.

Siska Febrianti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam*. (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,2017), hal,8.

Siti Muslikhati, *Feminism Dan Peran Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insane Perss, Cetakan Pertama, 2004), hal 112.

Skripsi Program Sarjana S1 (IAIN Salatiga,2018)

Sri Fadhilah, “*Kesetaraan Gender: Fenomena Pergeseran Peran Ekonomi Wanita Dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*” Jurnal Gender dan Anak Vol 1, No. 1, 2018, Hal 19.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2015) hlm.231.

Sugiyono, *Metode*, 240.

Suteki, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018) hlm.214

Syaparuddin, Jurusan Syariah Stain Watampone Bone, 2013, *Islam Dan Tenaga Kerja Wanita (Keadilan Ekonomi Bagi Kaum Wanita)*, Jurnal Madania Vol. Xvii, No. 1, Hal 101.

Viani Rahmawati, “*Peran Istri Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Keadilan Gender*”,

W. Gulo, *Metodologi Penelitian* , (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia:2002) hlm. 80

wawancara dengan Mujiyono Abdillah, Tanggal 15 maret 2021 di semarang.

www.bps.go.id

LAMPIRAN

**PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI**
KECAMATAN WONOSEGORO
DESA KARANGJATI
Jl. Seling, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali KP. 57382

Kode desa : 3309182002

SURAT IJIN PENELITIAN
Nomor : 300/06/002/IV/2021

Yang bertandatangan dibawah ini kami Kepala Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama Lengkap : MELIA ANJAR RATNA SARI PEREMPUAN
2. Tempat/Tanggal Lahir : BOYOLALI / 09 Mei 1999
3. Warganegara : INDONESIA
4. A g a m a : Islam
5. Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
6. Tempat Tinggal : SURUHAN , RT.005 / RW.006
7. Surat bukti diri : NIK. 3309184905999003
8. Keperluan : Melaksanakan Penelitian skripsi tentang analisis Peran tenaga kerja wanita di luar Negeri dalam Meningkatkan ekonomi rumah tangga perspektif ekonomi Islam di Dusun Suruhan RT 04 RW 06 Desa Karangjati.
9. Keterangan lain : Memberikan IJIN penelitian Kepada Orang tersebut di atas .

Demikian untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Karangjati, 16 April 2021

Ketua RT 04 RW 06



MUHAMMAD ARPYANTO
KAB. BOYOLALI
DUSUN SURUHAN


(PAIMIN)

Scanned by TapScanner

Dokumentasi : Surat izin melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KECAMATAN WONOSEGORO
DESA KARANGJATI
 Jl. Seling, Karangjati, Wonosegoro, Boyolali KP: 57382

Kode desa : 3309182002

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 400/002/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa :

1. Nama : MELIA ANJAR RATNA SARI PEREMPUAN
2. Tempat dan tanggal lahir : BOYOLALI / 09 Mei 1999
3. Warganegara : INDONESIA
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA
6. Tempat tinggal : SURUHAN , RT.005 / RW.006
7. Surat bukti diri : NIK. 3309184905999003
 No. KK. 3309182003070027
8. Keperluan : Menerangkan bahwa saudari tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Karangjati, kec. Wonosegoro, kab. Boyolali dengan judul Analisis Peran Tenaga Kerja
9. Berlaku : 25 Agustus 2021 s/d 24 September 2021
10. Keterangan lain : Telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 8 Maret 2021 sampai dengan 16 Maret 2021

Demikian untuk menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Pemohon



MELIA ANJAR RATNA SARI

Karangjati, 25 Agustus 2021
 An. Kepala Desa Karangjati
 Sekretaris Desa



Scanned by TapScanner

Dokumentasi : Surat bukti telah melakukan penelitian



Sumber : Screenshot VC wawancara dengan Ibu Sujiyem TKW di Taiwan pada 18 April 2021



Sumber : Screenshot Video Call wawancara dengan Ibu Miskiyah TKW di Malaysia pada 26 April 2021



Dokumentasi : Rumah TKW Ibu Sujiyem di Indonesia



Dokumentasi : Membangun Rumah Baru



Dokumentasi : Membeli sawah



Dokumentasi : Membeli ruko



Dokumentasi : Investasi Emas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Melia Anjar Ratna Sari
Nim : 1805026144
Jenis kelamin : Perempuan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat & tanggal lahir : Boyolali, 09 Mei 1999
Agama : Islam
Alamat : Suruhan Rr05/Rw06

Jenjang pendidikan

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| 1. MI Miftahul Ulum Jambean | Tahun Lulus 2010 |
| 2. MTsN 1 Wonosegoro | Tahun Lulus 2013 |
| 3. SMK N 1 Wonosegoro | Tahun Lulus 2017 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 06 September 2021

Penulis,



Melia Anjar Ratna Sari

NIM 1805026144